



PENERAPAN *ACTIVITY BASED COSTING* DAN *ACTIVITY BASED MANAGEMENT* PADA JASA EKSPEDISI CV. SIANTAR PRATAMA TRANS

TUGAS AKHIR



UNIVERSITAS
Dinamika

Oleh:

MELLISA ANGELINE HAHULY

18430200005

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS DINAMIKA

2022

**PENERAPAN *ACTIVITY BASED COSTING* dan *ACTIVITY BASED MANAGEMENT* PADA JASA EKSPEDISI CV SIANTAR PRATAMA
TRANS**

TUGAS AKHIR

**Diajukan sebagai salah syarat untuk menyelesaikan
Program Sarjana**



**UNIVERSITAS
Dinamika**

Oleh:

**Nama : Mellisa Angeline Hahuly
NIM : 18430200005
Program Studi : S1 Akuntansi**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS DINAMIKA**

2022

Tugas Akhir

PENERAPAN *ACTIVITY BASED COSTING* dan *ACTIVITY BASED MANAGEMENT* PADA JASA EKSPEDISI CV SIANTAR PRATAMA TRANS

Dipersiapkan dan disusun oleh
Mellisa Angeline Hahuly
NIM: 18430200005

Telah diperiksa, dibahas dan disetujui oleh Dewan Pembahas
Pada: Agustus 2022

Susunan Dewan Pembahas

Pembimbing

- I. Arifin Puji Widodo, S.E., MSA.
NIDN. 0721026801
- II. Lilis Binawati, S.E., M.Ak.
NIDN. 0720056903

Pembahas

Dr. Drs Antok Supiyanto, M.MT.
NIDN. 0726106201



Tugas Akhir ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana:



Fakultas Ekonomi dan Bisnis
UNIVERSITAS

Dinamika

Dr. Drs Antok Supriyanto, M.MT.
NIDN. 0726106201
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
UNIVERSITAS DINAMIKA



Serahkanlah perbuatanmu kepada Tuhan

maka terlaksanalah segala rencanamu

Amsal 16:3

UNIVERSITAS
Dinamika



UNIVERSITAS
Dinamika

Terima kasih Tuhan Yesus,
Keluarga dan Sahabat
Yang mendukung dalam doa dan perbuatan

**PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI DAN KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Sebagai mahasiswa **Universitas Dinamika**, Saya :

Nama : **Mellisa Angeline Hahuly**
NIM : **18430200007**
Program Studi : **SI Akuntansi**
Fakultas : **Fakultas Ekonomi dan Bisnis**
Jenis Karya : **Tugas Akhir**
Judul Karya : **PENERAPAN *ACTIVITY BASED COSTING* DAN
ACTIVITY BASED MANAGEMENT PADA JASA
EKSPEDISI CV SIANTAR PRATAMA
TRANS**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Demi pengembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni, Saya menyetujui memberikan kepada **Universitas Dinamika** Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*) atas seluruh isi/sebagian karya ilmiah Saya tersebut diatas untuk disimpan, dialihmediakan, dan dikelola dalam bentuk pangkalan data (*database*) untuk selanjutnya didistribusikan atau dipublikasikan demi kepentingan akademis dengan tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.
2. Karya tersebut diatas adalah hasil karya asli Saya, bukan plagiat baik sebagian maupun keseluruhan. Kutipan, karya, atau pendapat orang lain yang ada dalam karya ilmiah ini semata-mata hanya sebagai rujukan yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka Saya.
3. Apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti terdapat tindakan plagiasi pada karya ilmiah ini, maka Saya bersedia untuk menerima pencabutan terhadap gelar kesarjanaan yang telah diberikan kepada Saya.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surabaya, Agustus 2022




Mellisa Angeline Hahuly
NIM : 18430200005

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan aktivitas, menghasilkan biaya dan aktivitas serta melakukan evaluasi pada aktivitas perusahaan yang bukan penambah nilai serta *cost effectiveness* pada aktivitas bukan penambah nilai. Metode yang digunakan adalah metode *Activity Based Costing* (ABC) dan *Activity Based Management* (ABM). Berdasarkan data persentase biaya dan laba tahun 2018-2020 ditemukan kenaikan pada biaya langsung dan penurunan pada laba kotor. Oleh karena itu harus dilakukan identifikasi, klasifikasi dan evaluasi. Kemudian dilakukan tahapan menggunakan metode yaitu klasifikasi biaya dan aktivitas menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC), evaluasi aktivitas bukan penambah nilai menggunakan metode *Activity Based Management* (ABM) dan melakukan reduksi aktivitas sehingga hasil yang diperoleh dapat melakukan evaluasi pada aktivitas bukan penambah nilai berdasarkan biaya dan waktu pengerjaan. Adapun hasil penelitian terkait aktivitas dapat diklasifikasikan berdasarkan proses produksi pada perusahaan ke aktivitas *set up* pengiriman, muat barang, pengiriman barang, bongkar barang, layanan, dan perawatan kendaraan. Selanjutnya melalui penerapan tahapan metode *Activity Based Management* (ABM) ditemukan beberapa aktivitas bukan penambah nilai yaitu aktivitas pengecekan barang setelah dimuat (pengiriman barang), aktivitas menunggu validasi data cek muatan dari customer (pengiriman barang), pengecekan barang setelah dibongkar (bongkar barang). Atas aktivitas bukan penambah nilai tersebut dapat dilakukan tindakan efektivitas (*effectiveness*) aktivitas dan biaya yaitu pada aktivitas pengecekan barang (aktivitas pengiriman barang) yang mana dapat mengurangi biaya *stuffing*. Hasil dari penelitian ini yaitu dilakukan evaluasi pada aktivitas bukan penambah nilai berdasarkan biaya yang dikeluarkan dan waktu yang digunakan untuk melakukan aktivitas tersebut. Evaluasi aktivitas dilakukan dengan melakukan pengurangan pada biaya dari aktivitas bukan penambah nilai dan reduksi waktu dari aktivitas yang bukan penambah nilai.

Kata Kunci: Jasa, Ekspedisi, *Activity Based Costing* (ABC), *Activity Based Management* (ABM), *Cost Effectiveness*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur, dipanjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus, atas berkat dan anugerah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul “Penerapan *Activity Based Costing* dan *Activity Based Management* Pada Jasa Ekspedisi CV Siantar Pratama Trans”. Penyelesaian Tugas Akhir ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberikan banyak masukan, nasihat, saran, kritik, dan dukungan moral maupun materil kepada penulis. Oleh karena itu penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Kedua Orang Tua, Adik, Saudara serta Kerabat yang selalu mendoakan, mendukung, dan memberikan semangat di setiap tahapan yang dilalui oleh penulis.
2. Bapak Dr. Drs. Antok Supriyanto, M.MT. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dinamika dan Dosen Pembahas yang telah bersedia menjadi dosen pembahas dalam mengerjakan Tugas Akhir ini
3. Bapak Arifin Puji Widodo, S.E., MSA. selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Universitas Dinamika dan selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah membimbing, mendukung, dan memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
4. Ibu Lilis Binawati, S.E., M.Ak. selaku Wakil Rektor 2 dan Dosen Pembimbing 2 yang telah membimbing, mendukung, dan memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
5. Bapak Tony Soebijono, S.E., S.H., M.Ak. selaku Dosen Wali penulis yang selalu membimbing, mendukung, memberikan motivasi dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
6. Ibu Susi selaku perwakilan narasumber dari CV. Siantar Pratama Trans yang bersedia meluangkan waktu untuk memberikan informasi sebagai kebutuhan dalam penyusunan Tugas Akhir.
7. Teman-teman Akuntansi 2018 yang memberikan bantuan dan dukungan dalam penyelesaian Tugas Akhir ini.
8. Seluruh pihak terkait yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas segala kebaikan yang telah diberikan oleh semua pihak yang bersedia memberikan bantuan, waktu, tenaga, bimbingan, ilmu serta nasehat dalam proses menyelesaikan Tugas Akhir ini. Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir yang dikerjakan ini masih banyak terdapat kekurangan sehingga kritik yang bersifat membangun dan saran dari semua pihak sangatlah diharapkan agar penerapan ilmu ini dapat diperbaiki menjadi lebih baik. Semoga Tugas Akhir ini dapat diterima dan bisa menjadi berkat buat orang lain.

Surabaya, Agustus 2022

Penulis



UNIVERSITAS
Dinamika

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	1
DAFTAR LAMPIRAN.....	2
1 BAB I PENDAHULUAN.....	3
1.1 Latar Belakang.....	3
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Batasan Masalah	5
1.4 Tujuan Penelitian.....	5
1.5 Manfaat Penelitian.....	5
2 BAB II LANDASAN TEORI	6
2.1 Akuntansi Biaya	6
2.1.1 Konsep Biaya	6
2.1.2 Klasifikasi Biaya	8
2.1.3 Akuntansi Biaya Tradisional.....	8
2.2 Metode Activity Based Costing (ABC).....	10
2.2.1 Konsep Dasar Activity Based Costing.....	10
2.2.2 Cost Driver (Pemicu Biaya).....	11
2.2.3 Proses Penerapan Activity Based Costing	11
2.3 Metode Activity Based Management (ABM).....	13
2.3.1 Dimensi Activity Based Management	15
2.4 Cost Effectiveness.....	15
2.5 Perusahaan Jasa Ekspedisi	18

2.6	Penelitian Terdahulu	19
3	BAB III METODOLOGI PENELITIAN	20
3.1	Teknik Pengumpulan Data	20
3.1.1	Wawancara.....	20
3.1.2	Observasi.....	20
3.1.3	Dokumentasi	22
3.2	Langkah Analisis Data.....	22
3.2.1	Melakukan Pengumpulan Data	23
3.2.2	Menerapkan Metode ABC	24
3.2.3	Menerapkan Metode ABM	29
4	BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	33
4.1	Hasil dan Analisis Data.....	33
4.1.1	Hasil Pengumpulan Data.....	33
4.1.2	Hasil Penerapan Metode ABC	34
4.1.3	Hasil Penerapan Metode ABM	41
4.2	Pembahasan.....	51
4.2.1	Hasil Penelitian	51
5	BAB V PENUTUP.....	55
5.1	Kesimpulan.....	55
5.2	Saran	56
6	DAFTAR PUSTAKA	57
7	LAMPIRAN.....	59

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. 1 Penjualan, Biaya, Laba.....	3
Tabel 3. 1 Biaya	24
Tabel 3. 2 Aktivitas	24
Tabel 3. 3 Aktivitas dan Driver Aktivitas	26
Tabel 3. 4 Sumber Daya Biaya	26
Tabel 3. 5 Pembebanan Biaya Sumber Daya ke Aktivitas.....	27
Tabel 3. 6 Tingkat Aktivitas dan Driver Aktivitas.....	28
Tabel 3. 7 Aktivitas	29
Tabel 3. 8 Biaya Aktivitas.....	30
Tabel 4. 1 Klasifikasi Biaya dan Aktivitas.....	35
Tabel 4. 2 Aktivitas, Driver	36
Tabel 4. 3 Identifikasi Sumber Daya, Driver Biaya.....	37
Tabel 4. 4 Pembebanan Biaya Sumber Daya dan Driver Biaya	37
Tabel 4. 5 Klasifikasi Aktivitas Berdasarkan Tingkat Aktivitas.....	38
Tabel 4. 6 Perhitungan Tarif Per Aktivitas	39
Tabel 4. 7 Perbandingan Profit	39
Tabel 4. 8 Perbandingan Selisih.....	40
Tabel 4. 9 Identifikasi Aktivitas.....	41
Tabel 4. 10 Pembebanan Biaya.....	42
Tabel 4. 11 Deskripsi Aktivitas.....	43
Tabel 4. 12 Efektivitas Aktivitas.....	49
Tabel 4. 13 Perbandingan Biaya Aktivitas.....	50
Tabel L 1 Data Transaksi	59

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2. 1 Komponen Kegiatan Bisnis.....	15
Gambar 3. 1 Block Diagram	22



UNIVERSITAS
Dinamika

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 Data Hasil Wawancara	59
Lampiran 2 Data Perhitungan Tarif Per Tujuan.....	63
Lampiran 3 Biodata Penulis	66



UNIVERSITAS
Dinamika

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi ekspedisi menjadi salah satu aspek yang saat ini dibutuhkan oleh para bisnis usaha, hal ini dipicu oleh tersebarnya wilayah domisili dari konsumen yang berada di luar lokasi domisili usaha bisnis tersebut. Untuk menjangkau wilayah tersebut suatu perusahaan dituntut untuk mengalokasikan biaya untuk melakukan ekspedisi barang. Kesempatan ini yang menjadi dasar CV Siantar Pratama Trans untuk dibentuk dan kemudian bisa melakukan kegiatan bisnis. Perusahaan ini berlokasi di Gedangan, Sidoarjo, perusahaan ini bergerak dibidang jasa ekspedisi.

Di tengah persaingan bisnis pada perusahaan jasa ekspedisi lainnya yang semakin ketat dan pesat perkembangannya. Hal ini menjadi pemicu timbulnya tuntutan pada perusahaan jasa ekspedisi untuk melakukan pengaturan pada strategi dan melakukan alokasi biaya pada setiap aktivitas yang mendukung perusahaan untuk bisa melakukan produksi jasa. Alokasi biaya menjadi sebuah tolak ukur atas keberhasilan dalam persaingan industri jasa ekspedisi. Agar perusahaan mengalami perkembangan terutama pada profitabilitas perusahaan maka dapat dilakukan identifikasi pada penjualan, pengeluaran dan laba yang diperoleh oleh perusahaan. Berikut merupakan data persentase yang diimplementasikan CV Siantar Pratama Trans pada tabel perbandingan laba, penjualan dan biaya dalam persentase di setiap tahunnya sebagai berikut

Tabel 1. 1 Penjualan, Biaya Langsung, Laba Kotor

Tahun	Penjualan (Rp)	Biaya Langsung (Rp)	Laba Kotor (Rp)	Biaya Langsung (%)	Laba Kotor (%)
2018	254,404,230	174,956,240	79,447,990	68.77%	31.23%
2019	424,914,714	294,674,200	130,240,514	69.35%	30.65%
2020	293,483,351	206,796,240	86,687,111	70.46%	29.54%

(Sumber: Data Perusahaan yang Diolah)

Berdasarkan data tabel 1.1, tampak pada perbandingan persentase di atas biaya langsung mengalami kenaikan di setiap tahunnya dan laba kotor mengalami penurunan di setiap tahunnya, sehingga diindikasikan terjadi alokasi biaya yang tidak

dikelompokkan dengan baik dan perlu dilakukan identifikasi biaya secara lebih cermat. Hal ini bisa menjadi penyebab atas pembengkakan yang terjadi secara simultan. Saat ini, CV Siantar Pratama Trans melakukan perhitungan harga pokok penjualan menggunakan metode biaya tradisional yang dihitung berdasarkan biaya langsung dan alokasi biaya tidak langsung secara proporsional merata.

Pada penelitian terdahulu Puspa (2020) menyatakan bahwa suatu perusahaan yang dalam perhitungannya masih menggunakan metode tradisional dengan tidak menggunakan aktivitas-aktivitas biaya yang seharusnya dibebankan dalam harga pokok sewa armada menimbulkan dampak pada laba perusahaan yang tidak relevan. Sama seperti yang diterapkan dengan Maulana dan Dzulkirom (2016) dalam penelitiannya menemukan bahwa perusahaan tersebut menggunakan metode tradisional dalam penentuan harga sewanya.

Perhitungan biaya dengan metode biaya tradisional tidak dapat menghasilkan penghitungan secara tepat dan fleksibel apabila produksi jasa mengalami perubahan yang didasari oleh aktivitas produksinya. Hal ini memberikan dampak pada aktivitas yang telah ditentukan pada metode biaya tradisional yang menimbulkan aktivitas inefisiensi saat proses produksi jasa. Oleh karena itu, perlu digunakan konsep dari metode *Activity Based Costing* dan *Activity Based Management*. Apabila perusahaan menggunakan kedua metode ini maka dapat membantu pihak manajemen perusahaan untuk melakukan identifikasi pada aktivitas, menetapkan biaya setiap aktivitas kemudian bisa melakukan evaluasi atas seleksi aktivitas pada perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, ditemukan masalah utama yaitu bagaimana menerapkan metode *Activity Based Costing* dan *Activity Based Management* agar dapat dilakukan *activity reduction* pada aktivitas perusahaan dari masalah utama tersebut dapat dirumuskan beberapa permasalahan yaitu:

1. Bagaimana melakukan identifikasi aktivitas pada CV Siantar Pratama Trans?
2. Bagaimana menentukan biaya aktivitas pada CV Siantar Pratama Trans?
3. Bagaimana melakukan evaluasi aktivitas pada CV Siantar Pratama Trans?

1.3 Batasan Masalah

Berikut merupakan batasan terkait dengan masalah yang akan dibahas oleh penulis yaitu:

1. Menggunakan data keuangan tahun 2020.
2. Batasan biaya produksi dalam penelitian Tugas Akhir ini adalah biaya langsung dan tidak langsung.
3. Menggunakan data pada seluruh armada CV Siantar Pratama Trans.

1.4 Tujuan Penelitian

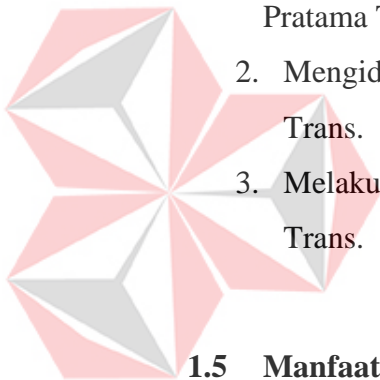
Berikut merupakan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian adalah:

1. Mengidentifikasi aktivitas dari proses bisnis yang berlaku di CV Siantar Pratama Trans.
2. Mengidentifikasi biaya dari aktivitas yang berlaku di CV Siantar Pratama Trans.
3. Melakukan evaluasi terhadap efektivitas aktivitas di CV Siantar Pratama Trans.

1.5 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang bisa diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Membantu pihak manajemen menetapkan aktivitas pada proses bisnis di CV Siantar Pratama Trans.
2. Membantu pihak manajemen menetapkan biaya atas aktivitas di CV Siantar Pratama Trans.
3. Membantu pihak manajemen melakukan evaluasi terhadap efektivitas aktivitas CV Siantar Pratama Trans.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Akuntansi Biaya

Mulyadi (2008) memberikan penjelasan bahwa akuntansi biaya merupakan suatu sistem informasi yang memberikan informasi terkait biaya dan operasi yang berguna untuk pemberdayaan anggota organisasi untuk mengelola aktivitas dan pengambilan keputusan. Dalam pengertiannya, informasi biaya merupakan output yang menjadi hasil dari suatu informasi. Sedangkan untuk informasi operasi adalah informasi yang memiliki kaitan dengan kegiatan pada organisasi saat menghasilkan produk atau jasa untuk *customer*.

Peran utama pada akuntansi biaya adalah mampu mencatat biaya yang terjadi sesuai kenyataan. Melalui akuntansi biaya diharapkan dapat memberikan motivasi pada manajemen dan karyawan untuk melakukan pengurangan biaya agar perusahaan mampu menghasilkan produk atau jasa secara efektif. Peran akuntansi biaya pada lingkungan bisnis secara global adalah menentukan fokus utama pada kegiatan pengolahan informasi yang berguna bagi kebutuhan *customer*. Selanjutnya, akuntansi biaya diharapkan mampu menyediakan informasi biaya yang akan dikelola oleh manajemen dan karyawan sehingga dapat menjadi pemicu timbulnya dorongan bagi manajemen untuk melakukan pengembangan secara lanjutan pada setiap aktivitas yang berdampak pada produk atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan namun dengan pengeluaran yang efektif.

2.1.1 Konsep Biaya

Riwayadi (2014) memberikan pendapat terkait konsep biaya adalah biaya berbeda untuk tujuan yang berbeda hal ini ditunjukkan dari setiap keputusan yang diambil yang berbeda maka tidak dapat digunakan untuk satu klasifikasi dan diterapkan pada seluruh keputusan. Apabila ingin memenuhi tujuan tersebut perlu dilakukan klasifikasi pada biaya yang telah disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Salman (2016) memberikan penjelasan bahwa biaya bisa didefinisikan sebagai nilai tukar, pengeluaran, pengorbanan yang dilakukan untuk menjadi

jaminan pada perolehan manfaat. Definisi biaya pada sisi operasional beraneka ragam dan digunakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan yaitu biaya langsung, biaya tidak langsung, biaya utama, biaya konversi, biaya tetap, biaya variabel, biaya produk, biaya periode, biaya aktual, biaya bersama, biaya tertanam.

Selain itu biaya memiliki pengertian sebagai pengorbanan pada sumber ekonomi yang memiliki wujud dan yang tidak memiliki wujud, yang bisa diukur dalam satuan uang, yang sudah terjadi ataupun yang akan terjadi hal ini untuk mencapai suatu tujuan. Biaya memiliki peranan yang penting pada suatu proses produksi atau yang lain. Fungsi biaya adalah sebagai berikut:

1. Menjamin Kelancaran Pada Kegiatan Operasional

Dalam hal ini, biaya menjadi jaminan yang berkaitan dengan kelancaran aktivitas operasional. Tanpa biaya, hal yang menjadi keperluan perusahaan tidak bisa terpenuhi sehingga bisa menghambat proses produksi ataupun operasional perusahaan.

2. Dasar Pada Perhitungan Harga Pokok Penjualan

Fungsi lain dari biaya adalah melakukan perhitungan harga pokok penjualan. Sebelum produk yang dilakukan pemasaran di masyarakat, maka harga tiap produk yang telah ditetapkan. Dasar perhitungan dapat diperoleh berdasarkan akumulasi terkait biaya yang menjadi pengeluaran perusahaan yang ditambah sesuai dengan keuntungan perusahaan.

3. Tolak Ukur Pada Penentuan Margin Profit

Biaya menjadi indikator terkait penetapan margin laba. Rincian biaya yang tepat dapat memberikan kemudahan pada perusahaan untuk menentukan pengukuran margin profit. Tawaran harga yang ada di pasaran akan sesuai dengan target yang ada di pasar sehingga biaya pengeluaran dapat ditutup dan dapat diperoleh keuntungan.

4. Pedoman Perencanaan Pengeluaran

Sebagai pedoman untuk perencanaan untuk pengeluaran di periode selanjutnya. Hasil produksi yang pertama dengan biaya ini bisa membantu perusahaan saat melakukan perencanaan keuangan untuk periode berikutnya supaya tidak mendapatkan kerugian.

2.1.2 Klasifikasi Biaya

Mursyidi (2008) memberikan pendapat bahwa klasifikasi biaya bisa dihubungkan dengan proses produksi dalam perusahaan industri ataupun jasa yang memiliki hubungan langsung dan tidak, yang berhubungan dengan produk, volume, departemen, periode akuntansi. Penelusuran pada biaya yang menunjukkan kemudahan memiliki arti bahwa lebih mudah dilakukan penelusuran serta pembebanan biaya pada objek biaya. Objek Biaya (*Cost Object*) memiliki pengertian sebagai setiap hal yang akan dilakukan pengukuran dan perhitungan pada biayanya. Terdapat dua klasifikasi biaya berdasarkan kemudahan pada penelusuran biaya, yaitu:

1. Biaya Langsung (*Direct Cost*), memiliki arti sebagai biaya yang dengan mudah serta akurat dapat ditelusuri ke objek biaya yang merupakan biaya untuk sumber daya (resources) yang hanya dikonsumsi oleh objek biaya tersebut. Menurut Riwayadi (2014), pembebanan biaya yang paling akurat pada objek biaya adalah biaya langsung.
2. Biaya Tidak Langsung (*Indirect Cost*), merupakan biaya yang saat dilakukan penelusuran ditemukan kesulitan atau tidak bisa ditemukan dengan mudah tingkat akurasinya. Tingkat akurasi pembebanan biaya ke objek biaya dipengaruhi dengan akurasi pemilihan pada dasar alokasi. Pada biaya tidak langsung, pembebanan dilakukan dengan bagaimana cara membebankan pada produk dengan akurat agar tidak terjadi harga pokok produk terlalu tinggi (*overcosting*) dan terlalu rendah (*undercosting*).

2.1.3 Akuntansi Biaya Tradisional

Surjadi (2013) menjelaskan pengertian akuntansi biaya adalah suatu proses terkait pencatatan, peringkasan, penggolongan serta penyajian pada biaya-biaya pembuatan serta penjualan produk atau penyediaan jasa dengan cara tertentu dengan penafsiran pada hasil yang akan diterima. Metode ini merupakan system dalam perhitungan yang diterapkan pada harga pokok tradisional yang menimbulkan kesulitan dalam penyajian biaya produksi saat perusahaan menghasilkan produk yang lebih dari satu jenisnya. Hal ini dirancang dengan tujuan

untuk memberikan informasi terkait biaya kepada manajemen kemudian digunakan saat akan melakukan pembuatan perencanaan, keputusan, serta pengendalian pada biaya dan perhitungan biaya produksi. Pada system ini, biaya diklasifikasi atas biaya langsung dan tidak langsung dan terkait pembebanan terkait biaya dilakukan pada ukuran volume produksi, jam kerja langsung dan jam mesin. Menurut Riwayadi (2014) berikut merupakan rumus untuk menentukan harga jual tradisional yaitu

$$\text{Harga Jual} = \text{Biaya Produksi} + \text{Laba Diinginkan}$$

Akuntansi biaya tradisional menjadi sistem yang membebaskan pada biaya sehingga menimbulkan distorsi biaya hal ini bisa dilihat dari unit related yang digunakan namun pada kenyataannya ada aktivitas yang bisa dikendalikan melalui *batch related* dan *products sustaining related*. Hal lain yang menjadi distorsi yaitu perbedaan rasio pada konsumsi atau jasa untuk setiap jenis produk yang dihasilkan. Sehingga muncul produk yang melakukan alokasi pada biaya perusahaan *undercosting* atau *overcosting*. Hal tersebut dapat dihindari atau dihilangkan dengan melakukan desain ulang pada system biaya yang digunakan sebagai pemicu pada biaya actual untuk setiap aktivitas yang terjadi dalam perusahaan, sehingga bisa ditentukan biaya yang tepat. Konsep ini merupakan logika yang menjadi dasar pada perubahan pengembangan yang berasal dari metode tradisional ke metode *Activity Based Costing* (ABC).

Garrison and Noreen (2006) memberikan pernyataan terkait hal-hal yang menjadi pertimbangan apabila akan menggunakan traditional *cost method* bagi biaya non produksi, metode ini memberikan beban ke produk yaitu berupa beban penjualan, umum dan administrasi sebagai beban secara periodik dan tidak dimasukkan ke dalam beban pada produk.

Selanjutnya pada biaya produksi dan perhitungan biaya berdasarkan proses, akuntansi tradisional memberikan beban pada semua biaya produksi ke produk bahkan biaya produksi yang tidak menjadi penyebab produk yang bisa menjadi contoh adalah sebagian upah untuk keamanan pabrik dialokasi ke produk meski upah penjaga keamanan tidak memberikan pengaruh pada produksi perusahaan. Biaya kapasitas yang tidak terpakai pada system ini tarif *overhead* dihitung dan ditentukan di muka dengan melakukan pembagian pada anggaran biaya perusahaan

menggunakan ukuran aktivitas yang telah dianggarkan yaitu jam kerja langsung. Sebagai kesimpulan, *traditional costing method* lebih mudah diterapkan dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku secara umum namun yang dibebankan adalah seluruh biaya produksi pada produk.

2.2 Metode Activity Based Costing (ABC)

Mulyadi (2005) memberikan penjelasan terkait pengertian *Activity Based Costing* (ABC) merupakan sistem informasi pada biaya dengan orientasi di penyediaan informasi lengkap yang berkaitan dengan aktivitas yang menimbulkan kemungkinan pada perusahaan untuk mengelola aktivitas. Sistem ini melibatkan aktivitas sebagai dasar, pengurangan serta penentuan biaya dengan akurat dengan tujuan pada biaya produk atau jasa. Hal ini dapat diterapkan pada perusahaan jasa, manufaktur dan dagang.

Analisis *Activity Based Costing* (ABC) memberikan manfaat akuntansi pada pihak manajemen terhadap keseluruhan aktivitas yang bertujuan untuk mengidentifikasi aktivitas dalam setiap departemen dan menjadi penyebab timbulnya aktivitas, kondisi di setiap aktivitas tersebut dilaksanakan, menjadi frekuensi dari masing-masing aktivitas dalam pelaksanaannya, sumber-sumber yang dikonsumsi untuk melaksanakan masing-masing aktivitas, dan pembenahan sumber daya yang dimiliki perusahaan.

2.2.1 Konsep Dasar Activity Based Costing (ABC)

Konsep dasar dari sistem *Activity Based Costing* (ABC) tercipta karena adanya aktivitas yang menimbulkan biaya. Perusahaan harus dapat mengelola aktivitasnya secara efektif dan efisien. Dalam hubungannya dengan biaya produk maka biaya yang dikonsumsi untuk menghasilkan produk adalah biaya-biaya untuk aktivitas merancang, merekayasa, memproduksi, menjual, dan memberikan pelayanan produk.

Hansen dan Mowen (2006) memberikan penjelasan bahwa *Activity Based Costing* menyediakan informasi terkait aktivitas dan sumber daya (resources) yang telah dibutuhkan untuk menjalankan aktivitas tersebut. Aktivitas merupakan setiap

kegiatan yang merupakan pemicu dari biaya (cost object) adalah pemicu biaya yang merupakan factor penyebab pada pengeluaran biaya organisai.

2.2.2 *Cost Driver (Pemicu Biaya)*

Islahuzzaman (2011) memberikan penjelasan yaitu faktor yang menjadi penyebab adanya perubahan pada biaya aktivitas karena menjadi faktor yang bisa diukur menggunakan pembebanan biaya pada aktivitas dan aktivitas ke aktivitas yang lain, produk ataupun jasa. *Cost driver* dapat menjelaskan terkait konsumsi atas biaya-biaya *overhead*. Apabila suatu perusahaan punya beberapa jenis maka biaya *overhead* yang timbul juga muncul bersama dengan seluruh produk yang ada sehingga menimbulkan jumlah *overhead* yang berbeda pada setiap jenis produk. Mulyadi (2007) memberikan penjelasan terkait jenis *cost driver* yaitu:

1. Driver Sumber Daya (*Resources Driver*) memiliki pengertian sebagai suatu pengukuran atas kuantitas sumber daya yang telah dikonsumsi oleh suatu aktivitas. Hal ini digunakan untuk melakukan pembebanan pada biaya sumber daya yang dikonsumsi oleh aktivitas pada cost pool tertentu. Contohnya adalah persentase atas luas total yang digunakan.
2. Driver Aktivitas (*Activity Driver*) merupakan pengukuran pada frekuensi dan intensitas permintaan tiap aktivitas ke objek biaya. Hal ini digunakan untuk melakukan pembebanan biaya dari *cost pool* ke objek biaya. Contohnya adalah jumlah suku cadang berbeda yang digunakan di produk akhir untuk melakukan pengukuran konsumsi pada aktivitas penanganan bahan di tiap produk yang dihasilkan.

2.2.3 *Proses Penerapan Activity Based Costing*

Riwayadi (2014) memberikan penjelasan bahwa untuk menentukan harga pokok produksi dapat dilakukan tahapan perhitungan berbasis aktivitas. Adapun penjelasan tahapan penerapan sistem *Activity Based Costing* (ABC) adalah sebagai berikut:

1. Melakukan Klasifikasi Biaya dan Aktivitas

Klasifikasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui aktivitas dan biaya yang muncul akibat aktivitas yang dilakukan di perusahaan.

2. Mengidentifikasi Aktivitas dan *Driver* Aktivitas

Yang menjadi fokus utama dalam perhitungan harga pokok produksi dengan basis aktivitas adalah aktivitas. Aktivitas menjadi petunjuk tindakan kerja yang telah dikerjakan. Aktivitas ini merupakan turunan dari proses bisnis karena digunakan untuk menjalankan beberapa aktivitas dalam perusahaan.

3. Melakukan Identifikasi Sumber Daya, Biaya Sumber Daya, Dan *Driver* Biaya Sumber Daya.

Perhitungan biaya aktivitas, hal yang perlu diketahui adalah sumber daya yang digunakan pada setiap aktivitas di perusahaan. Langkah selanjutnya setelah mengetahui sumber daya semua biaya yaitu melakukan klasifikasi pada biaya-biaya tersebut menjadi biaya langsung dan tidak langsung aktivitas.

4. Melakukan Pembebanan Biaya Sumber Daya ke Aktivitas

Pembebanan biaya langsung aktivitas dilakukan ke aktivitas dengan metode penelusuran langsung dan untuk biaya tidak langsung aktivitas dilakukan pembebanan pada aktivitas dengan metode penelusuran driver dan metode alokasi.

5. Mengklasifikasikan Aktivitas Berdasarkan Tingkat Aktivitas dan *Driver* Aktivitas

Setiap aktivitas di perusahaan dapat dilakukan klasifikasi berdasarkan tingkat atau hierarki aktivitas. Riwayadi (2014) memberikan penjelasan terkait cara untuk memahami aktivitas dan bagaimana aktivitas tersebut dapat dilakukan klasifikasi ke empat tingkatan aktivitas yaitu:

a. Aktivitas Tingkat Unit (*Unit Level Activities*)

Merupakan aktivitas yang pelaksanaannya setiap sedang menghasilkan suatu produk. Pada aktivitas ini menggunakan *driver* biaya yaitu *driver* unit untuk dibebankan ke produk atau jasa. Menggunakan istilah “unit” untuk menjelaskan produk atau jasa yang menjadi hasil akhir dari perusahaan. Yang menjadi contoh driver unit adalah biaya tenaga kerja langsung, jam mesin, biaya bahan baku langsung dan lain sebagainya.

b. *Aktivitas Tingkat Batch (Batch Level Activities)*

Merupakan aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan setiap satu kelompok unit (*batch*) pada produk atau jasa yang dihasilkan. Pada biaya ini jumlah unit yang dihasilkan tidak menjadi suatu hal yang memberikan pengaruh yang artinya berapapun unit dihasilkan maka biaya per *batch* yang muncul tetap. Berikut merupakan contoh *driver batch* adalah lama waktu pengesetan, jumlah pengecekan, jumlah pesanan produksi dan lainnya.

c. *Aktivitas Tingkat Produk (Product Level Activities)*

Aktivitas ini dilakukan dengan tujuan memberikan dukungan pada setiap jenis produk dan tidak memiliki kaitan dengan batch produk atau jasa yang dihasilkan. *Driver* yang menjadi pembebanan biaya pada aktivitas ini sering disebut driver produk.

d. *Aktivitas Tingkat Fasilitas (Facility Level Activities)*

Memiliki pengertian sebagai aktivitas yang dilakukan dengan tujuan mendukung organisasi secara keseluruhan dan tidak bisa dilakukan penelusuran pada setiap produk atau jasa yang dihasilkan. Aktivitas ini tidak memiliki hubungan dengan produk karena sering dilakukan pembebanan biayanya pada setiap produk.

6. Melakukan Perhitungan Tarif Aktivitas

Perhitungan tarif aktivitas dilakukan dengan melakukan pembagian pada total biaya di setiap aktivitas dengan kapasitas konsumsi driver aktivitasnya.

7. Melakukan Perbandingan Profit Metode Tradisional dan ABC

Pada tahap ini perbandingan profit menggunakan metode tradisional dan metode ABC.

8. Melakukan Klasifikasi Berdasarkan Selisih Harga Pokok ABC

Tahapan ini dilakukan dengan cara melakukan klasifikasi pada selisih harga pokok yang telah dilakukan perhitungan pada tahapan sebelumnya sehingga dapat diketahui harga pokok yang mengalami *overcosting* atau *undercosting*.

2.3 Metode *Activity Based Management* (ABM)

Mulyadi (2008) memberikan penjelasan terkait arti dari metode ini adalah suatu metode pendekatan manajemen yang berpusat pada pengelolaan pada

aktivitas untuk memberikan pengembangan yang berkelanjutan pada nilai yang dihasilkan ke *customer*. Blocher (2011) memberikan pengertian sebagai analisis aktivitas yang digunakan untuk melakukan perbaikan pada nilai produk atau jasa untuk pelanggan dengan tujuan untuk melakukan peningkatan pada keuntungan perusahaan. *Activity Based Management* (ABM) menjadikan informasi biaya dan operasional ini berguna dengan menyediakan analisis nilai, penggerak biaya, dan ukuran kinerja untuk memulai, mendorong atau mendukung upaya peningkatan, dan karenanya untuk meningkatkan proses pengambilan keputusan. Sitorus (2014) memberikan penjelasan terkait penerapan *Activity Based Management* sebagai berikut:

1. Melakukan Identifikasi Aktivitas.

Pada tahap ini melakukan identifikasi pada aktivitas yang efisien. Tahap ini diperoleh dari proses bisnis setiap perusahaan.

2. Membebaskan Biaya Aktivitas

Tahapan ini dilakukan dengan tujuan untuk membebaskan setiap biaya di perusahaan pada setiap aktivitas yang dapat menghasilkan produksi pada perusahaan.

3. Menganalisis Aktivitas Penambah Nilai (*Value Added Activity*) dan Aktivitas Bukan Penambah Nilai (*Non-Value-Added Activity*).

Melakukan analisis pada setiap aktivitas yang menjadi penambah nilai pada setiap produksi perusahaan atau bukan merupakan menjadi penambah nilai pada produk perusahaan.

4. Melakukan Efektivitas Pada Aktivitas yang Bukan Penambah Nilai

Efektivitas pada aktivitas dilakukan pada aktivitas yang bukan penambah nilai pada setiap produksi perusahaan. Dengan tujuan agar biaya yang dikeluarkan perusahaan sesuai dengan aktivitas yang dilakukan namun tetap aktivitas tersebut memiliki nilai penambah bagi produksi perusahaan.

5. Membandingkan Biaya Aktivitas Sebelum Dan Sesudah Diterapkannya *Activity Based Management*.

Tahap ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan nominal biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk setiap aktivitas yang dilakukan.

2.3.1 Dimensi *Activity Based Management*

Hansen dan Mowen (2006) memberikan penjelasan bahwa mengacu pada biaya berdasarkan aktivitas sebagai sumber informasi utama. Beberapa fungsi atas sistem informasi akuntansi manajemen yang didasari oleh aktivitas yaitu:

1. Dimensi Biaya (*Cost Dimension*)

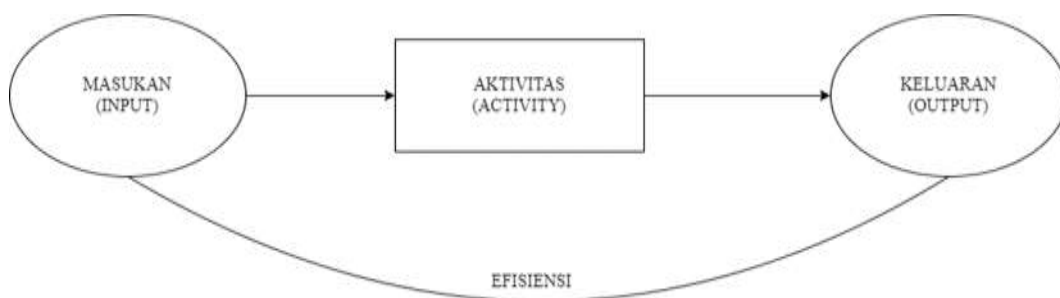
Dalam dimensi ini dijelaskan terkait gambaran untuk kebutuhan yang digunakan saat membagi sumber daya biaya pada aktivitas dan biaya aktivitas pada objek biaya *customer* dan produk supaya dapat dilaksanakan analisis keputusan kritis. Contoh dari keputusan yaitu penetapan tarif, pengadaan produk, dan penetapan yang menjadi prioritas terkait dengan usaha perbaikan.

2. Dimensi Proses (*Process Dimension*)

Merupakan dimensi yang menjelaskan terkait dengan pemberian informasi yang berkaitan dengan aktivitas yang dilakukan, alasan aktivitas tersebut harus dilaksanakan dan pengukuran pelaksanaannya. Dijelaskan dalam dimensi ini bahwa akuntansi merupakan pertanggungjawaban atas aktivitas dan yang menjadi fokus pertanggungjawaban aktivitas yang tidak dilakukan oleh biaya serta ada penekanan pada maksimalisasi terkait kinerja sistem yang menyeluruh. Dari dimensi ini bisa dihasilkan kebutuhan untuk kategori informasi yang baru terkait kinerja aktivitas.

2.4 *Cost Effectiveness*

Mulyadi (2007) memberikan pengertian yaitu seberapa efisien aktivitas dalam mengkonsumsi sumber daya saat menghasilkan suatu keluaran, efisiensi memiliki pengertian sebagai *ratio* yang ada pada keluaran dan masukan.



Gambar 2. 1 Komponen Kegiatan Bisnis

Pada gambar 2.1 dijelaskan bahwa, aspek *customer* masih belum menjadi pertimbangan pada kegiatan bisnis, sehingga menghasilkan keluaran yang berasal dari aktivitas bisnis yang tidak memiliki hubungan dengan kepuasan pada kebutuhan ke *customer*. Hal ini ditujukan untuk melakukan penerapan minimum *ratio* pada hubungan pada keluaran serta masukan. Untuk menghasilkan keluaran masukan yang dikonsumsi semakin sedikit sehingga dalam mengkonsumsi masukan menjadi efisien pada aktivitasnya. Dengan kata lain, bila melakukan keluaran yang banyak maka aktivitas yang dihasilkan semakin produktif saat menghasilkan keluaran. Kebutuhan dari *customer* menjadi pemicu atas setiap aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menghasilkan keluaran. Yang menjadi komponen atas kegiatan bisnis di perusahaan yaitu masukan, aktivitas, keluaran dan *customer*.

Semakin intensif kompetisi pada lingkungan bisnis secara global. Dalam hal ini kebutuhan *customer* mengalami perubahan dengan pesat sehingga pihak perusahaan harus melakukan *improvement* yang berkelanjutan pada aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Untuk menghasilkan sebuah keluaran, suatu perusahaan perlu membuat hubungan antara aktivitas dengan kebutuhan *customer*, sehingga aktivitas perusahaan dapat dikelompokkan ke dua golongan yaitu:

1. Aktivitas Penambah Nilai (*Value-Added Activity*)

Memiliki definisi sebagai seluruh aktivitas yang perlu untuk dipertahankan dan merupakan aktivitas yang sering dibutuhkan oleh perusahaan sebagai bentuk pertahanan dalam bisnis. Namun dalam aktivitas ini juga dapat memberi *value* kepada *customer*. Hansen dan Mowen (2006) memberikan pendapat bahwa setiap aktivitas bisa digolongkan tidak memiliki nilai tambah apabila tidak bisa memenuhi salah satu dari kriteria aktivitas bernilai tambah. Suatu aktivitas dapat dikatakan memiliki nilai tambah apabila dapat memenuhi kebijakan yang harus dipenuhi yaitu:

- a. Menjadi penyebab atas aktivitas yang muncul dapat memberikan perubahan fisik atau bentuk
- b. Memberikan perubahan secara fisik dan bentuk namun tidak bisa dilakukan oleh aktivitas sebelumnya

- c. Memberikan jalur pada aktivitas yang memungkinkan untuk dilaksanakan oleh aktivitas lain
2. Aktivitas Bukan Penambah Nilai (*Non-Value-Added Activity*)

Merupakan aktivitas yang tidak memberi kontribusi pada nilai *customer* atau pada kebutuhan organisasi. Dalam hal ini merupakan aktivitas yang menyita banyak waktu, sumber daya dan tempat namun hanya memberi nilai tambah yang sedikit untuk kepuasan *customer* atau sama sekali tidak memberikan nilai tambah. Hansen dan Mowen (2006) memberikan penjelasan terkait jenis-jenis aktivitas yang merupakan *non-value-added-activity* yaitu:

a. *Schedulling*

Aktivitas yang menjadi penyebab timbulnya waktu serta sumber daya dengan tujuan memberikan ketentuan jadwal produksi bisa diproses serta jumlah produksi.

b. *Moving*

Aktivitas yang menjadi penyebab timbulnya waktu dan sumber daya yang berguna dalam pemindahan bahan baku, barang setengah jadi serta barang jadi dari satu departemen ke departemen lain.

c. *Waiting*

Aktivitas yang menjadi penyebab timbulnya proses penungguan dengan pelaksanaan yang selanjutnya sehingga menjadi penyebab munculnya kebutuhan waktu dan sumber daya pada bahan baku atau bahan setengahh jadi.

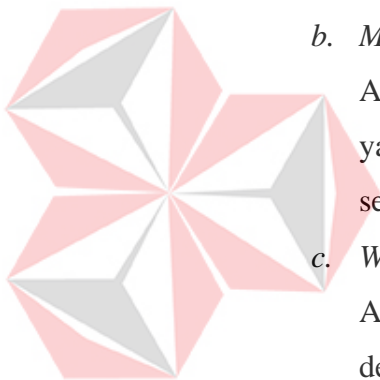
d. *Inspecting*

Aktivitas yang membutuhkan waktu serta sumber daya dengan tujuan memberikan kepastian bahwa produk tersebut telah sesuai dengan spesifikasi yang diberikan perusahaan.

e. *Storing*

Aktivitas yang perlu waktu serta sumber daya dengan tujuan terkait pengadaan serta penyimpanan persediaan pada bahan baku.

Blocher (2011) memberikan pengertian sebagai proses yang sistematis dilakukan oleh organisasi yang kemudian diidentifikasi aktivitas yang merupakan pemicu biaya untuk menciptakan produk atau jasa ke *customer*. Dalam hal ini,



aktivitas yang tidak memberi nilai tambah bisa dilakukan eliminasi agar biaya mencapai efisiensi biaya. Agar perusahaan dapat melakukan kegiatan bisnis dengan menggunakan *cost effectiveness*, pihak perusahaan dapat melakukan *activity management* dengan tujuan untuk memperoleh keluaran dapat dilakukan:

1. *Activity Elimination*

Memiliki tujuan utama untuk menghilangkan aktivitas bukan penambah nilai dengan tujuan apabila hal itu dihilangkan maka biaya yang dikeluarkan juga bisa dihilangkan dalam hal ini yang menjadi sasaran adalah aktivitas yang tidak menambah nilai bagi pembeli maupun perusahaan.

2. *Activity Reduction*

Mengurangi aktivitas bukan penambah nilai, aktivitas ini merupakan yang tidak bisa dihilangkan sepenuhnya perusahaan dapat menghasilkan tingkat output yang sama dengan menggunakan aktivitas yang lebih sedikit.

3. *Activity Selection*

Memilih aktivitas penambah nilai, dalam kondisi saat perusahaan melakukan pertimbangan atas biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk melakukan suatu alternatif aktivitas yang lebih murah pengeluarannya.

4. *Activity Sharing*

Untuk membagi aktivitas penambah nilai, hal ini dilakukan dengan pengurangan jumlah kapasitas yang besar dan mengganggu di perusahaan. Diberikan saran bagi perusahaan untuk mempergunakan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan bisa lebih dari satu aktivitas.

2.5 Perusahaan Jasa Ekspedisi

KBBI (2012) memberikan penjelasan terkait ekspedisi yaitu suatu perusahaan yang melakukan kegiatan pengangkutan barang. Secara umum, layanan jasa ekspedisi barang merupakan upaya yang dilakukan secara mandiri ataupun bersama untuk memberikan pelayanan yang efektif dan efisien. Dalam perkembangannya pada aspek teknologi, dunia bisnis secara online memberikan dampak pada keanekaragaman perusahaan jasa ekspedisi. Hal ini juga berdampak pada jenis layanan yang disediakan dimulai dari ekspedisi yang cepat, ongkos murah serta

adanya pemberian jaminan berupa asuransi pada proses ekspedisi yang dilakukan oleh customer.

Prosedur ekspedisi barang diawali dari customer yang melakukan pemesanan ke CV Siantar Pratama Trans yang kemudian diproses dengan memberikan konfirmasi terkait lokasi bongkar dan muat, armada yang dibutuhkan, jumlah muatan dan semua hal yang sudah dikonfirmasi maka bisa menjadi dasar pada tarif yang diberikan kepada customer.

2.6 Penelitian Terdahulu

Ratna Puspa tahun 2020 dengan judul Penerapan *Activity Based Costing* dalam menentukan harga pokok sewa armada pada PT Andalas Jaya Express (Perusahaan Armada Logistik). Hasil penelitian menunjukkan semua rute daerah mengalami undercosting karena semua *overhead* dan pemicu biaya telah dibebankan dalam perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode ABC sedangkan pada metode sebelumnya tidak semua pemicu biaya dibebankan dalam penentuan harga pokok sewa armada.

Muskitta tahun 2018 dengan judul Analisis Penerapan *Activity Based Management* untuk Meningkatkan Efisiensi Pada Hotel Gran Central Manado memberikan hasil penelitian yaitu setelah pihak manajemen menerapkan aktivitas yang tidak memiliki nilai tambah untuk dilakukan reduksi, pihak perusahaan menerima keuntungan tanpa melakukan pengurangan pada jasa yang diberikan kepada pelanggan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap ini akan dijelaskan cara peneliti memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Berikut merupakan tahap pelaksanaan pengumpulan dan pengolahan data yaitu:

3.1.1 Wawancara

Wawancara dilakukan pada penelitian untuk memperoleh informasi yang spesifik tentang sejarah, aktivitas produksi, biaya atas aktivitas yang selama ini berlaku di perusahaan serta seluruh kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas produksi perusahaan. Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan karyawan bagian akuntansi dan bagian stuffing. Kedua narasumber tersebut merupakan pihak yang berkaitan dengan biaya dan aktivitas yang ada di CV Siantar Pratama Trans. Berikut informasi yang diterima penulis dalam wawancara yaitu:

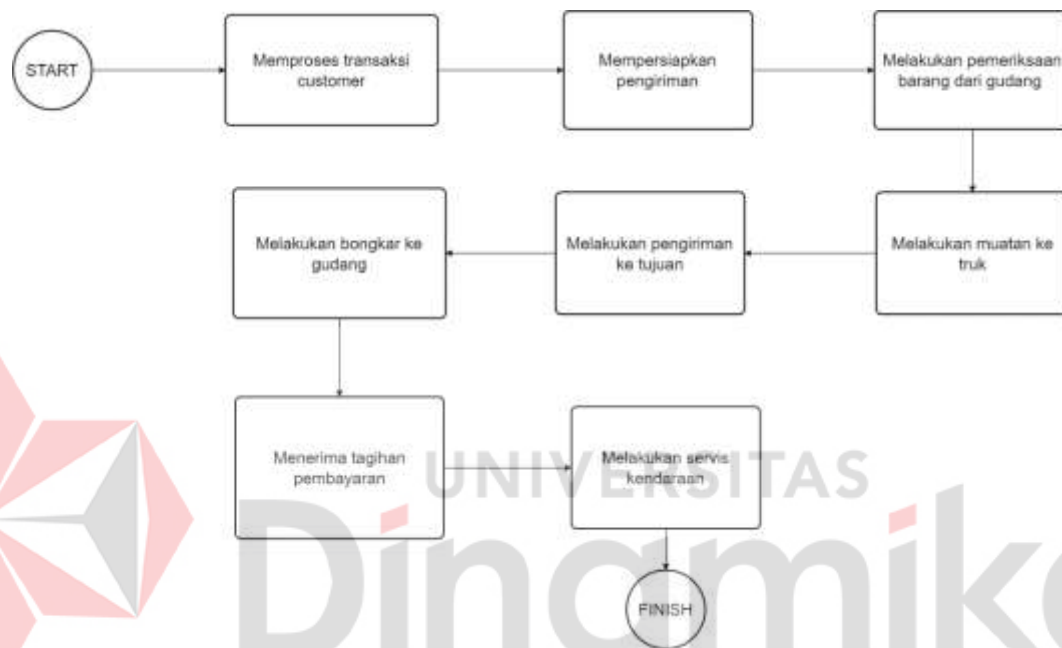
1. Bahwa dalam melakukan aktivitas pengiriman perusahaan belum melakukan pembebanan biaya tidak langsung pada harga sewa jasa pengiriman.
2. Perusahaan belum melakukan klasifikasi pada biaya-biaya yang terjadi di perusahaan sesuai dengan aktivitas yang dilakukan perusahaan.
3. Aktivitas perusahaan yang dilakukan berulang dan tidak memiliki nilai tambah bagi jasa yang dihasilkan sehingga dapat menimbulkan biaya yang tidak efisien.

3.1.2 Observasi

Memiliki pengertian sebagai salah satu teknik yang dilakukan dengan tujuan memperoleh data dengan melakukan pengamatan secara langsung pada hal yang berkaitan langsung dengan kegiatan-kegiatan yang terjadi di perusahaan. Hal ini dilakukan dengan tujuan memperoleh informasi atau data yang belum diperoleh pada tahap wawancara. Di tahap ini penulis mengamati dan melakukan survei secara langsung supaya bisa memperoleh informasi terkait kondisi dan proses bisnis yang

terjadi di CV Siantar Pratama Trans, berikut merupakan data serta informasi yang diperoleh dari tahapan ini yaitu:

1. Data proses bisnis
2. Data transaksi
3. Data penjualan
4. Data pengeluaran



Gambar 3. 1 Proses Bisnis

Berdasarkan gambar diatas merupakan hasil dari wawancara dan observasi di lapangan sehingga dapat diperoleh informasi terkait proses bisnis perusahaan. Proses bisnis di perusahaan diawali dengan bagian akuntansi memproses transaksi customer yang diterima kemudian dilakukan persiapan pengiriman oleh bagian akuntansi yang akan mempersiapkan uang jalan, uang muat, *stuffing* dan bongkar untuk diberikan kepada *driver* dan bagian *stuffing* mempersiapkan dokumen-dokumen kelengkapan untuk perjalanan pengiriman yang akan dibawa oleh *driver* kemudian dilakukan pemeriksaan barang oleh bagian *stuffing*, dari gudang kemudian bisa melakukan muatan ke truk. Selanjutnya melakukan pengiriman ke tujuan, melakukan bongkar ke gudang kemudian layanan pembayaran akan diterima oleh *customer*. Kendaraan dapat dilakukan servis apabila mengalami kerusakan atau kendala sehingga tidak dapat melakukan pengiriman.

3.1.3 Dokumentasi

Merupakan tahapan yang dilakukan untuk melengkapi tahapan wawancara dan observasi. Tahapan ini dilakukan untuk mendapatkan data serta informasi yang berasal dari buku, arsip, catatan, laporan, dokumen dan keterangan yang menjadi pendukung dalam penelitian.

3.2 Langkah Analisis Data

Langkah analisis data dilakukan untuk mengolah data yang telah diperoleh pada teknik pengumpulan data. Tujuan teknik analisis data adalah untuk menentukan atau mendapatkan kesimpulan secara keseluruhan yang berasal dari data-data penelitian yang telah peneliti kumpulkan. Selain itu, teknik analisis data bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan mengenai data-data penelitian, sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Pada tahap ini, data yang telah diperoleh akan dianalisis melalui blok diagram dengan penjelasan sebagai berikut:



Gambar 3. 2 Block Diagram

Tahapan dalam analisis penelitian ini yaitu dilakukan pengumpulan data yang diperoleh dari observasi dan wawancara yang kemudian menjadi data penelitian. Data yang diperoleh adalah proses bisnis, data penjualan 2020, data pengeluaran

2020 dan data transaksi 2020. Kemudian dapat dilakukan klasifikasi pada biaya dan aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Dilanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu identifikasi aktivitas dan *driver* aktivitas untuk mengetahui aktivitas dan pemicu dari aktivitas tersebut. Dilanjutkan dengan identifikasi sumber daya biaya, biaya, dan *driver* biaya tersebut. Kemudian dilanjutkan pemembebanan pada biaya sumber daya ke aktivitas lalu dilanjutkan klasifikasi tingkat dan level aktivitas. Kemudian dapat dilakukan perhitungan biaya atau *unit cost driver*. Lalu dapat dilakukan perbandingan pada profit yang diperoleh apabila menggunakan metode tradisional atau metode *Activity Based Costing* (ABC). Sehingga dapat dilakukan klasifikasi terkait selisih harga pokok dari penggunaan metode *Activity Based Costing* (ABC) untuk menentukan tujuan pengiriman yang mengalami *undercosting* atau *overcosting*. Lalu untuk metode *Activity Based Management* (ABM) dilakukan, identifikasi aktivitas yang dilanjutkan pembebanan biaya setiap aktivitas. Kemudian dilakukan analisis aktivitas yang merupakan penambah nilai dan yang bukan penambah nilai. Sehingga dapat dilakukan efektivitas biaya dengan melakukan *elimination*, *sharing*, *reduction* dan *selection*. Setelah melakukan tahapan tersebut dapat dilakukan perbandingan biaya pada aktivitas sebelum dan sesudah menggunakan *Activity Based Management* (ABM).

3.2.1 Melakukan Pengumpulan Data

Pada tahapan ini dilakukan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan observasi dan wawancara di kantor CV Siantar Pratama Trans. Dalam perhitungan harga pokok pada jasa ekspedisi diperlukan data-data keuangan, proses saat perusahaan menyediakan produk yaitu jasa ekspedisi, data terkait transaksi yang dilakukan, data jumlah jasa yang sudah terjual dalam satu tahun dan data terkait jumlah kewajiban yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Sehingga dapat diperoleh data yang dibutuhkan untuk dapat dilakukan penelitian. Data yang diperoleh dan dibutuhkan adalah proses bisnis, data transaksi 2020, data penjualan 2020 dan data pengeluaran 2020. Persentase dalam data keuangan diperlukan untuk mengetahui nominal yang harus dibebankan kepada kendaraan pribadi dan sewa. Hal ini didasari dari nominal penjualan dari masing-masing kendaraan dalam satu tahun. Data-data ini dapat digunakan untuk melakukan klasifikasi dan identifikasi

yang kemudian dapat dihasilkan data aktivitas serta biaya *overhead* perusahaan. Data-data ini yang dapat digunakan untuk mengetahui biaya dan aktivitas serta dapat melakukan evaluasi pada aktivitas yang terjadi diperusahaan selama ini.

3.2.2 Menerapkan Metode ABC

Kemudian dilanjutkan dengan pengolahan dan penerapan data atas biaya dan aktivitas yang terjadi pada perusahaan menggunakan metode ABC. Berikut ini merupakan langkah penerapan metode ABC meliputi:

1. Melakukan Klasifikasi Biaya dan Aktivitas

Dilakukan klasifikasi pada biaya dan aktivitas yang muncul dalam perusahaan jasa ekspedisi ini. Data ini diperoleh saat melakukan observasi dan wawancara. Tabel 3.1 diperoleh dari data pengeluaran kemudian data aktivitas tabel 3.2 diperoleh dari proses bisnis. Dari klasifikasi ini dapat diperoleh data terkait biaya beserta dengan aktivitas yang berkaitan.

Tabel 3. 1 Biaya

Biaya Perusahaan

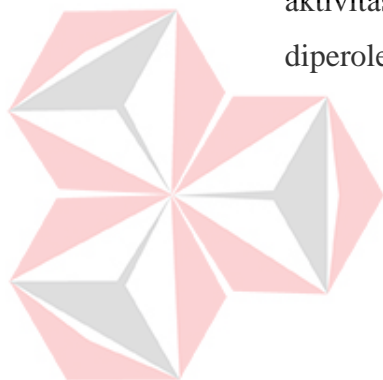
Biaya Gaji Karyawan
 Biaya Internet dan Telepon
 Biaya Rekening Listrik
 Biaya Muat
 Biaya Stuffing
 Biaya Uang Jalan
 Biaya Sewa
 Biaya Bongkar
 Biaya Pajak PPH 23
 Biaya KIR
 Biaya Keamanan Kebersihan
 Biaya Servis

(Sumber: Data Perusahaan yang Diolah)

Tabel 3. 2 Aktivitas

No	Aktivitas	Driver
1	Set Up Pengiriman	Jumlah Pengiriman
2	Muat Barang	Jumlah Pengiriman
3	Pengiriman Barang	Jumlah Pengiriman
4	Bongkar Barang	Jumlah Pengiriman
5	Layanan	Jumlah Layanan
6	Perawatan Kendaraan	Jumlah Servis

(Sumber: Data Perusahaan yang Diolah)



2. Mengidentifikasi Aktivitas dan Driver Biaya

Yang menjadi fokus utama dalam perhitungan harga pokok berdasarkan aktivitas adalah aktivitas itu sendiri. Suatu aktivitas dapat diturunkan dari suatu proses bisnis yang memiliki tujuan untuk melakukan proses yang diperlukan oleh perusahaan secara berurutan. Seperti contoh, aktivitas yang pertama *set up* pengiriman dalam hal ini pihak perusahaan menerima pesanan melalui *whatsapp* atau telepon yang kemudian bisa diproses oleh karyawan yaitu bagian akuntansi setelah seluruh data sudah masuk dapat dilakukan muat barang untuk hal ini pihak perusahaan dapat melakukan pengiriman barang dan pengecekan barang yang telah dimuat dilakukan oleh bagian stuffing untuk melakukan verifikasi antara data barang yang dimuat dengan barang yang sudah ada di dalam truk sudah sesuai kemudian barang dapat dikirimkan. Setelah tiba di tujuan barang tersebut dibongkar dan dari pihak perusahaan memiliki kewajiban untuk meningkatkan layanannya yaitu melakukan pembayaran pajak, KIR serta keamanan dan kebersihan lingkungan perusahaan. Selain itu perusahaan juga melakukan perawatan kepada kendaraan (truk) yang digunakan agar jasa pengiriman yang dihasilkan dapat maksimal. Setiap aktivitas diperlukan driver biayanya. *Driver* Aktivitas dilakukan untuk melakukan pembebanan biaya pada aktivitas ke produk akhir (jasa ekspedisi) dan *driver* aktivitas ditentukan berdasarkan korelasi dengan konsumsi dari aktivitas yang ada di perusahaan. Korelasi dari aktivitas *set up* pengiriman dengan jumlah pengiriman sebagai *driver* adalah agar *set up* aktivitas dapat dilakukan diperlukan jumlah pengiriman perusahaan agar aktivitas ini dapat berjalan. Untuk aktivitas muat, pengiriman dan bongkar barang memiliki korelasi dengan jumlah pengiriman. Pada aktivitas layanan dibutuhkan jumlah layanan untuk dapat menjalankan aktivitas tersebut. Aktivitas servis diperlukan jumlah servis yang harus dilakukan pada waktu yang telah ditentukan. Dari proses bisnis tersebut, dapat dijelaskan dalam tabel beserta dengan *driver* biaya yang muncul saat melakukan aktivitas tersebut.

Tabel 3. 3 Aktivitas dan Driver Aktivitas

Nama Aktivitas	Penjelasan Aktivitas	Objek Biaya	Driver Aktivitas
Set Up Pengiriman	Mempersiapkan pengiriman	Jasa Pengiriman	Jumlah Pengiriman
Muat Barang	Melakukan muat pada truk	Jasa Pengiriman	Jumlah Pengiriman
Pengiriman Barang	Melakukan pengiriman dan pengecekan barang ke tujuan	Jasa Pengiriman	Jumlah Pengiriman
Bongkar Barang	Melakukan bongkar pada muatan dari truk	Jasa Pengiriman	Jumlah Pengiriman
Layanan	Mempersiapkan kebutuhan pendukung pengiriman	Jasa Pengiriman	Jumlah Layanan
Perawatan Kendaraan	Melakukan perawatan pada kendaraan	Jasa Pengiriman	Jumlah Servis

(Sumber: Data Perusahaan yang Diolah)

3. Melakukan Identifikasi Sumber Daya, Biaya Sumber Daya, dan *Driver* Biaya Sumber Daya

Setelah mengetahui aktivitas dan *driver* dilakukan identifikasi untuk menghitung biaya setiap aktivitas perlu diketahui biaya yang muncul dalam setiap aktivitas. Seperti pada tabel untuk aktivitas pengirimann diperlukan biaya gaji karyawan, internet dan telepon serta rekening listrik agar aktivitas tersebut dapat terus dijalankan dalam perusahaan.

Tabel 3. 4 Sumber Daya Biaya

Sumber Daya	Item Biaya	Jumlah Biaya
Gaji Karyawan	Biaya Gaji Karyawan	60.000.000 per tahun
Internet dan Telepon	Biaya Internet dan Telepon	4.620.000 per tahun
Rekening Listrik	Biaya Rekening Listrik	7.200.000 per tahun
Muat Barang	Biaya Muat	2.210.000 per pengiriman
Stuffing Barang	Biaya Stuffing	1.020.000 per pengiriman
Uang Jalan	Biaya Uang Jalan	66.455.000 per tujuan
Sewa Kendaraan	Biaya Sewa	135.071.240 per tujuan
Bongkar Barang	Biaya Bongkar	2.040.000 per pengiriman
PPH 23 Barang	Biaya Pajak PPH 23	1.467.417 per pembayaran
KIR Kendaraan	Biaya KIR	900.000 per pembayaran
Keamanan Kebersihan	Biaya Keamanan Kebersihan	600.000 per pembayaran
Servis Barang	Biaya Servis	900.000 per tahun

(Sumber: Data Perusahaan yang Diolah)

4. Melakukan Pembebanan Biaya Sumber Daya ke Aktivitas

Pada aktivitas *set up* pengiriman merupakan aktivitas yang dilakukan untuk mempersiapkan transaksi yang telah diberikan oleh customer agar segera diproses dan dipersiapkan oleh karena itu dibutuhkan tenaga kerja dari karyawan untuk menerima transaksi yang diberikan oleh *customer* sehingga

hal ini menjadi alasan biaya gaji karyawan dibebankan ke aktivitas set up pengiriman. Selain membutuhkan karyawan, dibutuhkan juga internet dan telepon untuk menerima transaksi dari *customer* sehingga biaya internet dan telepon masuk ke dalam aktivitas *set up* pengiriman dan untuk dapat menjalankan aktivitas ini semua dibutuhkan listrik untuk dapat melakukan aktivitas *set up* pengiriman. Aktivitas pengiriman barang membutuhkan biaya *stuffing* dan uang jalan yang diberikan untuk *driver* sehingga bisa melakukan pengiriman ke tujuan yang telah ditentukan oleh *customer*. Pada aktivitas layanan merupakan aktivitas yang menjadi pendukung dan merupakan suatu kewajiban dari perusahaan oleh karena itu biaya yang menjadi pendukung agar aktivitas ini dapat terlaksana adalah biaya pajak PPH 23, KIR dan keamanan kebersihan. Aktivitas yang terakhir adalah aktivitas perawatan kendaraan hal ini dilakukan dengan melakukan servis pada truk yang dilakukan satu bulan sekali.

Tabel 3. 5 Pembebanan Biaya Sumber Daya ke Aktivitas

Aktivitas	Jumlah (Rp)
Set Up Pengiriman	
Biaya Gaji Karyawan	60,000,000
Biaya Internet dan Telepon	4,620,000
Biaya Rekening Listrik	7,200,000
Sub Total Set Up	71,820,000
Muat Barang	
Biaya Muat	2,210,000
Sub Total Muat	2,210,000
Pengiriman Barang	
Biaya Stuffing	1,020,000
Biaya Uang Jalan	66,455,000
Biaya Sewa	135,071,240
Sub Total Pengiriman	202,546,240
Bongkar Barang	
Biaya Bongkar	2,040,000
Sub Total Bongkar	2,040,000
Layanan	
Biaya Pajak PPH 23	1,467,417
Biaya KIR	900,000
Biaya Keamanan Kebersihan	600,000
Sub Total Layanan	2,967,417
Perawatan Kendaraan	
Biaya Servis	900,000
Sub Total Perawatan	900,000
TOTAL	282,483,657

(Sumber: Data Perusahaan yang Diolah)

5. Mengklasifikasikan Aktivitas berdasarkan Tingkat dan Driver Biaya

Setiap aktivitas yang terjadi di perusahaan dapat diklasifikasikan berdasarkan tingkat ataupun hierarki aktivitas. Dalam hal ini, aktivitas yang merupakan *unit level cost* adalah biaya uang jalan, bongkar, muat dan stuffing karena seluruh biaya ini dilaksanakan setiap kali menyediakan satu unit jasa pengiriman. Dan untuk *facility sustaining activity cost* karena merupakan aktivitas yang dilakukan dengan tujuan mendukung perusahaan secara keseluruhan dan tidak dapat ditelusuri langsung pada produk yaitu jasa pengiriman. *Driver* yang digunakan pada level aktivitas *facility sustaining act cost* adalah *budgeted total resource* selama anggaran dengan rumus

$$\text{Budgeted Total Resource: } \frac{\text{Budgeted Total Resource}}{\text{Budgeted Resource Driver Quantity}}$$

Tabel 3. 6 Tingkat Aktivitas dan Driver Aktivitas

Tingkat Aktivitas	Contoh Biaya	Driver Aktivitas
Unit Level Cost	Biaya Uang Jalan	Jumlah Pengiriman
	Biaya Bongkar	
	Biaya Muat	
	Biaya Stuffing	
	Biaya Sewa	
Facility Sustaining Act Cost	Biaya Gaji Karyawan	Budgeted Total Resource Selama Setahun Anggaran
	Biaya Internet dan Telepon	
	Biaya Rekening Listrik	
	Biaya Pajak PPH 23	
	Biaya KIR	
	Biaya Servis	
	Biaya Keamanan	
	Kebersihan	

(Sumber: Data Perusahaan yang Diolah)

6. Melakukan Perhitungan Tarif Aktivitas

Perhitungan pada biaya per unit dapat dilakukan menggunakan pembagian pada setiap biaya yang dibagi dengan satuan dalam *cost driver*. Untuk biaya tidak langsung masuk ke dalam *facility sustaining act cost* pembebanan biaya menggunakan alokasi yang disesuaikan dengan *driver* biaya serta tujuan pengiriman. Tarif aktivitas dihitung berdasarkan anggaran biaya aktivitas serta kapasitas *driver*.

$$\text{Tarif Aktivitas: } \frac{\text{Anggaran Biaya Aktivitas}}{\text{Kapasitas Driver}}$$

7. Melakukan Perbandingan Profit Metode Tradisional dan ABC

Tahap ini dilakukan dengan membandingkan profit yang diperoleh oleh perusahaan dari setiap tujuan pengiriman yang dihitung menggunakan metode tradisional dan ABC.

$$\text{Profit} = \text{Penjualan} - \text{Pengeluaran}$$

8. Melakukan Klasifikasi Berdasarkan Selisih Harga Pokok ABC

Tahapan terakhir dalam metode ini yaitu dengan melakukan klasifikasi pada selisih harga pokok yang kemudian dapat ditemukan harga pokok yang *overcosting* dan *undercosting*. Harga pokok dikatakan *overcosting* apabila pada harga pokok metode tradisional lebih kecil dari metode ABC dan dikatakan *undercosting* apabila harga pokok metode tradisional lebih besar dari metode ABC.

$$\text{Selisih} = \text{Tradisional} - \text{ABC}$$

3.2.3 Menerapkan Metode ABM

Kemudian dapat dilakukan identifikasi aktivitas menggunakan metode ABM dan reduksi aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah. Tahap ini dapat menghasilkan *output* yaitu laporan hasil evaluasi dan analisis aktivitas yang memiliki *value added*. Berikut ini merupakan langkah penerapan metode ABM meliputi:

1. Melakukan Identifikasi Aktivitas

Tahapan ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Sehingga dapat dilakukan evaluasi pada setiap aktivitas yang terjadi di perusahaan untuk menghasilkan jasa pengiriman bagi *customer*.

Tabel 3. 7 Aktivitas

Aktivitas	Driver Aktivitas
Set Up Pengiriman	Jumlah Pengiriman
Muat Barang	Jumlah Pengiriman
Pengiriman Barang	Jumlah Pengiriman
Bongkar Barang	Jumlah Pengiriman
Layanan	Jumlah Layanan
Perawatan Kendaraan	Jumlah Servis

(Sumber: Data Perusahaan yang Diolah)

2. Membebaskan Biaya Aktivitas

Setelah diketahui aktivitas yang terjadi di perusahaan, dapat dilakukan pembebanan biaya pada setiap aktivitasnya. Dengan tujuan agar dapat diketahui biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk melakukan aktivitas.

Tabel 3. 8 Biaya Aktivitas

Aktivitas	Driver	Jumlah (Rp)
Set Up Pengiriman	Jumlah Pengiriman	71,820,000
Muat Barang	Jumlah Pengiriman	2,210,000
Pengiriman Barang	Jumlah Pengiriman	202,546,240
Bongkar Barang	Jumlah Pengiriman	2,040,000
Layanan	Jumlah Layanan	2,967,417
Perawatan Kendaraan	Jumlah Servis	900,000
Total		282,483,657

(Sumber: Data Perusahaan yang Diolah)

3. Menganalisis Aktivitas Penambah dan Bukan Penambah Nilai

Melakukan analisis pada setiap aktivitas agar diketahui aktivitas yang merupakan penambah nilai dan bukan penambah nilai untuk objek biaya yaitu jasa pengiriman. Kriteria yang digunakan untuk melakukan analisis aktivitas penambah dan bukan penambah nilai yaitu:

- Mengidentifikasi setiap *value added* yang diberikan oleh setiap aktivitas pada jasa pengiriman
- Mengidentifikasi *output* dari setiap aktivitas yang memberikan *value added* untuk jasa pengiriman
- Berdasarkan hasil identifikasi pada langkah (b), apabila tidak memberikan *value added* untuk jasa pengiriman maka bisa dilakukan *cost effectiveness*.

4. Melakukan Efektivitas Pada Aktivitas yang Bukan Penambah Nilai

Tahapan ini dilakukan dengan menggunakan untuk melakukan evaluasi pada aktivitas yang bukan penambah nilai bagi objek biaya. Efektivitas biaya (*Cost Effectiveness*) dilakukan dengan cara *elimination*, *sharing*, *reduction*, dan *selection* pada aktivitas yang kemudian akan memberikan pengaruh pada biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan dengan syarat:

- Elimination*, pengurangan apabila aktivitas yang tidak menambah nilai bagi *customer*.

b. *Reduction*, pengurangan apabila ada output yang sama dengan aktivitas lain yang mengeluarkan biaya lebih sedikit. Reduksi aktivitas tidak hanya dilakukan pada biaya aktivitas bukan penambah nilai namun juga dapat dilakukan pada waktu yang digunakan untuk mengerjakan aktivitas tersebut. Hansen dan Mowen (2006) memberikan beberapa jenis waktu yang dapat menimbulkan *non-value-added time* yaitu:

a) *Inspecting*

Aktivitas bukan penambah nilai yang membutuhkan waktu untuk memberikan jaminan bahwa produk berada pada kualitas tinggi.

b) *Moving*

Aktivitas bukan penambah nilai yang dapat menghabiskan waktu untuk memindahkan bahan mentah, bahan dalam proses atau barang jadi diantara operasional perusahaan.

c) *Waiting*

Aktivitas bukan penambah nilai yang membutuhkan jumlah waktu yang dihabiskan oleh bahan mentah atau bahan dalam proses untuk operasi selanjutnya.

d) *Saving*

Aktivitas bukan penambah nilai yang lamanya waktu pada bahan-bahan, sebagian produk selesai atau produk jadi disimpan dalam kelompok yang selanjutnya akan diproses atau siap dikirim kepada *customer*.

c. *Selection*, pengurangan apabila ada alternatif aktivitas yang lebih murah biayanya.

d. *Sharing*, pengurangan apabila aktivitas tersebut memiliki kapasitas yang besar namun ada yang menganggur atau terbengkalai di perusahaan.

5. Membandingkan Biaya Aktivitas Sebelum dan Sesudah ABM

Melakukan perbandingan dengan tujuan untuk mengetahui biaya aktivitas sebelum dilakukan evaluasi dan sesudah dilakukan evaluasi sehingga dapat



menjadi bahan pertimbangan untuk pihak perusahaan mengambil keputusan.

Selisih = Sebelum ABM – Sesudah ABM



UNIVERSITAS
Dinamika

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil dan Analisis Data

Pada penelitian ini ditentukan aktivitas yang terjadi serta dilakukan analisis biaya dan reduksi aktivitas dengan menggunakan ABC dan ABM. Hasil dari penelitian serta analisis data yang berkaitan dengan biaya *overhead* perusahaan, aktivitas perusahaan, efektivitas biaya dengan metode ABC dan ABM tahun 2020. Berikut hasil pengembangan dan hasil penerapan pada tahapan dalam penelitian ini:

4.1.1 Hasil Pengumpulan Data

CV Siantar Pratama Trans memiliki kendaraan truk yang disewakan menjadi jasa ekspedisi. Pada perusahaan ini ada kendaraan (truk) sewa dan milik pribadi. Sehingga memiliki dua jenis penjualan yaitu penjualan dari kendaraan pribadi dan sewa. Pada data pengeluaran perusahaan terdiri atas biaya yang terjadi pada kendaraan sewa dan pribadi. Penelitian ini hanya akan membahas kendaraan milik pribadi dan penelitian ini menggunakan data keuangan, data pengeluaran dan data biaya langsung. Berdasarkan kedua data tersebut dapat dilakukan klasifikasi aktivitas serta biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan aktivitas tersebut. Klasifikasi aktivitas dan biaya ini akan menjadi pendukung untuk melakukan setiap tahapan metode *Activity Based Costing* (ABC) dan *Activity Based Management* (ABM).

Tabel 4. 1 Data Keuangan

Keterangan	Tahun 2020 (Rp)	Pribadi (Rp)	Sewa (Rp)
Penjualan (Rp)	293,483,351	135,450,000	158,033,351
Biaya Langsung (Rp)	206,796,240	71,725,000	135,071,240
Laba Kotor (Rp)	86,687,111	63,725,000	22,962,111
Jumlah Transaksi	84	34	50

(Sumber: Data Perusahaan yang Diolah)

Tabel 4. 2 Data Pengeluaran

No	Biaya Yang Muncul	Jumlah (Rp)
	Biaya Langsung	
1	Biaya Uang Jalan	66,455,000
2	Biaya Bongkar	2,040,000
3	Biaya Muat	2,210,000
4	Biaya Stuffing	1,020,000

5	Biaya Sewa	135,071,240
Sub Total Biaya Langsung		206,796,240
Biaya Tidak Langsung		
6	Biaya Gaji Karyawan	60,000,000
7	Biaya Internet dan Telepon	4,620,000
8	Biaya Rekening Listrik	7,200,000
9	Biaya Pajak PPH 23	1,467,417
10	Biaya KIR	900,000
11	Biaya Servis	900,000
12	Biaya Keamanan Kebersihan	600,000
Sub Total Biaya Tidak Langsung		75,687,417
TOTAL		282,483,657

(Sumber: Data Perusahaan yang Diolah)

4.1.2 Hasil Penerapan Metode ABC

Penerapan data menggunakan *Activity Based Costing* (ABC) Pada tahapan ini menggunakan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi.

- a. Tahap dari *Activity Based Costing* (ABC) yaitu melakukan klasifikasi biaya dan aktivitas. Pada tahap ini dilakukan klasifikasi biaya dan aktivitas yang disertai dengan tarif dari setiap aktivitas serta biaya yang ada di perusahaan. Tarif ini ditentukan dari perusahaan sesuai dengan pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan pada tahun 2020. Aktivitas perusahaan diklasifikasikan berdasarkan proses bisnis perusahaan. Tahapan pertama dalam proses bisnis adalah memproses dan mempersiapkan transaksi yang berasal dari *customer*. Sehingga dapat diklasifikasikan ke dalam aktivitas set up pengiriman. Aktivitas kedua, aktivitas ini merupakan salah satu aktivitas utama dari perusahaan ini yaitu muat barang yang dilakukan setelah aktivitas set up telah dilaksanakan. Selanjutnya adalah aktivitas pengiriman barang yang merupakan salah satu aktivitas utama dalam perusahaan ini. Karena setelah melakukan muat barang pada truk yang telah dipesan oleh *customer* maka muatan tersebut dapat segera dikirimkan ke tujuan yang telah ditentukan oleh *customer* oleh sebab itu aktivitas ini dapat diklasifikasikan ke aktivitas pengiriman barang. Tahapan aktivitas selanjutnya adalah bongkar barang, aktivitas ini dapat dilakukan setelah muatan barang milik *customer* telah tiba di gudang penerima. Aktivitas selanjutnya adalah layanan aktivitas ini memiliki tujuan untuk memenuhi

kewajiban perusahaan. Aktivitas yang selanjutnya adalah perawatan kendaraan merupakan aktivitas yang memiliki kegunaan untuk merawat kendaraan yang dilakukan satu bulan sekali dalam satu tahun dalam hal ini adalah melakukan pengecekan mesin, oli dan perawatan kendaraan lainnya.

Tabel 4. 3 Biaya Perusahaan

Biaya Perusahaan	Jumlah (Rp)
Biaya Gaji Karyawan	60,000,000
Biaya Internet dan Telepon	4,620,000
Biaya Rekening Listrik	7,200,000
Biaya Muat	2,210,000
Biaya Stuffing	1,020,000
Biaya Uang Jalan	66,455,000
Biaya Sewa	135,071,240
Biaya Bongkar	2,040,000
Biaya Pajak PPH 23	1,467,417
Biaya KIR	900,000
Biaya Keamanan Kebersihan	600,000
Biaya Servis	900,000
Total	282,483,657

(Sumber: Data Perusahaan yang Diolah)

Tabel 4. 4 Aktivitas Perusahaan

Aktivitas	Driver	Jumlah (Rp)
Set Up Pengiriman	Jumlah Pengiriman	71,820,000
Muat Barang	Jumlah Pengiriman	2,210,000
Pengiriman Barang	Jumlah Pengiriman	202,546,240
Bongkar Barang	Jumlah Pengiriman	2,040,000
Layanan	Jumlah Layanan	2,967,417
Perawatan Kendaraan	Jumlah Servis	900,000
Total		282,483,657

(Sumber: Data Perusahaan yang Diolah)

Tabel 4. 5 Klasifikasi Biaya dan Aktivitas

Aktivitas	Jumlah (Rp)
Set Up Pengiriman	
Biaya Gaji Karyawan	60,000,000
Biaya Internet dan Telepon	4,620,000
Biaya Rekening Listrik	7,200,000
Sub Total Set Up	71,820,000
Muat Barang	
Biaya Muat	2,210,000
Sub Total Muat	2,210,000
Pengiriman Barang	
Biaya Stuffing	1,020,000
Biaya Uang Jalan	66,455,000
Biaya Sewa	135,071,240
Sub Total Pengiriman	202,546,240
Bongkar Barang	
Biaya Bongkar	2,040,000

Sub Total Bongkar	2,040,000
Layanan	
Biaya Pajak PPH 23	1,467,417
Biaya KIR	900,000
Biaya Keamanan Kebersihan	600,000
Sub Total Layanan	2,967,417
Perawatan Kendaraan	
Biaya Servis	900,000
Sub Total Perawatan	900,000
TOTAL	282,483,657

(Sumber: Data Perusahaan yang Diolah)

- b. Tahap dari *Activity Based Costing* (ABC) adalah identifikasi aktivitas dan *driver* aktivitas. Identifikasi aktivitas dan *driver* aktivitas yang terjadi pada CV Siantar Pratama Trans dengan melakukan identifikasi aktivitas dan menentukan driver dari setiap biaya yang terjadi di aktivitas. Akumulasi biaya yang telah dikumpulkan pada tiap-tiap biaya sesuai aktivitas kemudian dialokasikan pada produk (jasa pengiriman) yang mengkonsumsinya dengan menggunakan *activity driver* yang telah ditetapkan sebagai dasar alokasinya. Banyak biaya yang dialokasikan pada produk tergantung banyaknya *activity driver* yang dikonsumsi oleh produk tersebut. Driver aktivitas dapat ditentukan berdasarkan faktor yang dapat mendeskripsikan konsumsi biaya-biaya *overhead* di setiap aktivitas. Aktivitas *set up* menggunakan *driver* aktivitas jumlah pengiriman karena aktivitas *set up* erat kaitannya dengan jumlah pengiriman. Aktivitas muat barang, pengiriman barang, dan bongkar barang dapat diukur dengan jasa pengiriman karena apabila tidak ada jasa pengiriman maka aktivitas ini tidak dapat dijalankan. Aktivitas layanan dapat diukur berdasarkan jumlah layanan karena aktivitas ini dapat dijalankan apabila layanan muncul dan telah diterima perusahaan. Aktivitas selanjutnya adalah perawatan kendaraan Berikut data yang merupakan hasil dari jumlah setiap driver aktivitas yaitu:

Tabel 4. 6 Aktivitas, Driver

Nama Aktivitas	Penjelasan Aktivitas	Objek Biaya	Driver Aktivitas
Set Up Pengiriman	Mempersiapkan pengiriman	Jasa Pengiriman	Jumlah Pengiriman
Muat Barang	Melakukan muat pada truk	Jasa Pengiriman	Jumlah Pengiriman

Pengiriman Barang	Melakukan pengiriman dan pengecekan barang ke tujuan	Jasa Pengiriman	Jumlah Pengiriman
Bongkar Barang	Melakukan bongkar pada muatan dari truk	Jasa Pengiriman	Jumlah Pengiriman
Layanan	Mempersiapkan kebutuhan pendukung pengiriman	Jasa Pengiriman	Jumlah Layanan
Perawatan Kendaraan	Melakukan perawatan pada kendaraan	Jasa Pengiriman	Jumlah Servis

(Sumber: Data Perusahaan yang Diolah)

- c. Tahap dari *Activity Based Costing* (ABC) dilakukan identifikasi sumber daya biaya dan driver yang ada disetiap aktivitas yang menimbulkan biaya. Data ini diperoleh dari tahapan sebelumnya dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui data biaya serta nominal dari setiap biaya yang muncul. Sumber daya biaya dapat diperoleh berdasarkan sumber dari setiap biaya yang digunakan untuk dapat membebankan biaya tersebut ke setiap aktivitas. *Driver* biaya ditentukan berdasarkan korelasi atau hubungan antara biaya yang dikeluarkan dengan hal yang menjadi objek dari biaya tersebut. Berikut merupakan data identifikasi:

Tabel 4. 7 Identifikasi Sumber Daya, Driver Biaya

Aktivitas	Sumber Daya Biaya	Driver Biaya	Jumlah (Rp)
Set Up Pengiriman	Biaya Gaji Karyawan	Jumlah Pengiriman	60,000,000
	Biaya Internet dan Telepon	Jumlah Pengiriman	4,620,000
	Biaya Rekening Listrik	Jumlah Pengiriman	7,200,000
Muat Barang Pengiriman Barang	Biaya Muat	Jumlah Pengiriman	2,210,000
	Biaya Stuffing	Jumlah Pengiriman	1,020,000
Bongkar Barang	Biaya Uang Jalan	Jumlah Pengiriman	66,455,000
	Biaya Sewa	Jumlah Pengiriman	135,071,240
	Biaya Bongkar	Jumlah Pengiriman	2,040,000
Layanan	Biaya Pajak PPH 23	Jumlah Layanan	1,467,417
	Biaya KIR	Jumlah Layanan	900,000
	Biaya Keamanan Kebersihan	Jumlah Layanan	600,000
Perawatan Kendaraan	Biaya Servis	Jumlah Servis	900,000
Total			282,483,657

(Sumber: Data Perusahaan yang Diolah)

- d. Tahap dari *Activity Based Costing* (ABC) yaitu pembebanan biaya sumber daya ke aktivitas. Dalam tahapan ini dilakukan pembebanan pada biaya beserta dengan sumber daya biaya dengan *driver* dari setiap aktivitas beserta dengan aktivitas yang terjadi di perusahaan.

Tabel 4. 8 Pembebanan Biaya Sumber Daya dan Driver Biaya

Aktivitas	Sumber Daya Biaya	Driver Biaya
Set Up Pengiriman	Biaya Gaji Karyawan	Jumlah Pengiriman
	Biaya Internet dan Telepon	Jumlah Pengiriman
	Biaya Rekening Listrik	Jumlah Pengiriman

Muat Barang	Biaya Muat	Jumlah Pengiriman
Pengiriman Barang	Biaya Stuffing	Jumlah Pengiriman
Bongkar Barang	Biaya Uang Jalan	Jumlah Pengiriman
	Biaya Sewa	Jumlah Pengiriman
Layanan	Biaya Bongkar	Jumlah Pengiriman
	Biaya Pajak PPH 23	Jumlah Layanan
	Biaya KIR	Jumlah Layanan
	Biaya Keamanan Kebersihan	Jumlah Layanan
Perawatan Kendaraan	Biaya Servis	Jumlah Servis

(Sumber: Data Perusahaan yang Diolah)

- e. Tahap ini dilakukan klasifikasi aktivitas berdasarkan tingkat aktivitas dan driver biaya. Elemen biaya dikelompokkan berdasarkan tingkat aktivitas yang ditentukan sesuai klasifikasi tingkatan aktivitas dengan elemen biaya. Tingkatan aktivitas dapat diperoleh dari *driver* aktiviitasnya. Apabila *driver* aktivitasnya jumlah pengiriman maka dapat ditentukan tingkatannya adalah *unit level cost* karena untuk biaya pada aktivitas dan tingkatan ini dapat dibebankan per unit dari produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Sedangkan untuk *facility sustaining act cost* dapat ditentukan berdasarkan jumlah dari setiap fasilitas pendukung aktivitas tersebut dan untuk memperoleh *budgeted total resource* dapat dilakukan alokasi biaya antara jumlah penjualan dan jumlah beban yang telah dibayarkan oleh perusahaan.

Tabel 4. 9 Klasifikasi Aktivitas Berdasarkan Tingkat Aktivitas

Tingkat Aktivitas	Aktivitas	Contoh Biaya	Driver Aktivitas
Unit Level Cost	Bongkar Barang	Biaya Uang Jalan	Jumlah Pengiriman
		Biaya Sewa	
	Muat Barang		
Facility Sustaining Act Cost	Pengiriman Barang	Biaya Bongkar	Actual Total Resource Selama Setahun Anggaran
		Biaya Muat	
		Biaya Stuffing	
		Set Up Pengiriman	
	Perawatan Kendaraan	Biaya Gaji Karyawan	
Biaya Rekening Listrik			
Biaya KIR			
Perawatan Kendaraan	Biaya Keamanan Kebersihan	Biaya Servis	

(Sumber: Data Perusahaan yang Diolah)

- f. Pada tahap ini dilakukan perhitungan biaya aktivitas. Tahapan ini dilakukan perhitungan setiap aktivitas yang terjadi di perusahaan kemudian dicantumkan juga data anggaran biaya per aktivitas dan kapasitas *driver*

yang diambil dari *cost driver* dari setiap aktivitas yang terjadi diperusahaan. Sehingga dapat ditentukan tarif per aktivitas. Untuk menemukan tarif aktivitas dilakukan pembagian antara anggaran biaya aktivitas dengan kapasitas *drivernya* dengan tujuan agar setiap aktivitas mendapatkan tarif yang sesuai dengan kapasitas *driver*. Setelah diperoleh tarif per aktivitas ini dapat diterapkan pada harga pokok sewa (jasa ekspedisi). Sehingga setiap tujuan pengiriman mendapatkan aktivitas yang sama dan perusahaan mendapatkan pembebanan biaya yang tepat.

Tabel 4. 10 Perhitungan Tarif Per Aktivitas

No	Aktivitas	Jumlah (Rp)	Driver	Tarif Aktivitas (Rp)
1	Set Up Pengiriman	71,820,000	34 tujuan pengiriman	2,112,353
2	Muat Barang	2,210,000	34 tujuan pengiriman	65,000
3	Pengiriman Barang	202,546,240	34 tujuan pengiriman	5,957,242
4	Bongkar Barang	2,040,000	34 tujuan pengiriman	60,000
5	Layanan	2,967,417	12 kali pembayaran	247,285
6	Perawatan Kendaraan	900,000	12 kali pembayaran	75,000
Total		282,483,657		8,516,880

(Sumber: Data Perusahaan yang Diolah)

- g. Perbandingan *Profit* Metode Tradisional dan ABC. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hasil dari setiap harga pokok sewa yang sudah dilakukan menggunakan metode ABC. Dengan memberikan informasi penjualan, pengeluaran serta *profit* yang diperoleh dari hasil pengurangan antara penjualan serta pengeluaran. Dari setiap nominal di setiap daerah ada yang mengalami minus. Pada tabel berikut merupakan hasil perhitungan dari metode tradisional dan ABC.

Tabel 4. 11 Perbandingan Profit

Bulan	Metode	Penjualan (Rp)	Pengeluaran (Rp)	Profit (Rp)
Januari	Tradisional	29,549,200	26,888,996	2,660,204
	ABC	29,549,200	26,888,996	2,660,204
Februari	Tradisional	26,469,800	25,007,349	1,462,451
	ABC	26,469,800	25,007,349	1,462,451
Maret	Tradisional	19,350,200	19,591,751	(241,551)
	ABC	19,350,200	19,591,751	(241,551)
April	Tradisional	30,486,410	28,460,432	2,025,978
	ABC	30,486,410	28,460,432	2,025,978
Mei	Tradisional	19,890,200	18,679,451	1,210,749
	ABC	19,890,200	18,679,451	1,210,749
Juni	Tradisional	32,883,245	28,569,416	4,313,829
	ABC	32,883,245	28,569,416	4,313,829

Juli	Tradisional	16,081,550	16,955,408	(873,858)
	ABC	16,081,550	16,955,408	(873,858)
Agustus	Tradisional	23,520,400	23,298,102	222,298
	ABC	23,520,400	23,298,102	222,298
September	Tradisional	21,095,300	19,715,477	1,379,824
	ABC	21,095,300	19,715,477	1,379,824
Oktober	Tradisional	29,561,066	28,030,045	1,531,021
	ABC	29,561,066	28,030,045	1,531,021
November	Tradisional	20,884,880	22,369,674	(1,484,794)
	ABC	20,884,880	22,369,674	(1,484,794)
Desember	Tradisional	23,711,100	24,917,556	(1,206,456)
	ABC	23,711,100	24,917,556	(1,206,456)
Sub Total Tradisional (Rp)		293,483,351	282,483,657	10,999,694
Sub Total ABC (Rp)		293,483,351	282,483,657	10,999,694
Total (Rp)		586,966,702	564,967,314	21,999,388

(Sumber: Data Perusahaan yang Diolah)

- h. Perbandingan Selisih Harga Pokok Sewa. Dalam tabel ini diperoleh hasil perbandingan untuk seluruh tujuan yang dilakukan perbandingan dengan metode sebelumnya yaitu tradisional dengan metode ABC. Sehingga dapat diketahui keterangan dari selisih harga pokok yang telah dihitung menggunakan metode ABC dan tradisional. Hal ini menjadi pemicu timbulnya *overcosting* yaitu kondisi saat nominal untuk harga sewa pada metode ABC yang lebih besar dibandingkan dengan metode tradisional.

Tabel 4. 12 Perbandingan Selisih

Bulan	Harga Pokok Sewa		Selisih (Rp)	Keterangan
	Tradisional (Rp)	ABC (Rp)		
Januari	2,688,900	3,001,871	(312,971)	Undercosting
Februari	3,572,478	3,857,349	(284,871)	Undercosting
Maret	2,798,822	3,053,180	(254,358)	Undercosting
April	3,557,554	3,865,932	(308,378)	Undercosting
Mei	3,113,242	3,362,784	(249,543)	Undercosting
Juni	3,571,177	3,890,041	(318,864)	Undercosting
Juli	3,391,082	3,615,408	(224,326)	Undercosting
Agustus	4,659,620	4,913,702	(254,082)	Undercosting
September	2,816,497	3,078,334	(261,837)	Undercosting
Oktober	3,114,449	3,423,610	(309,160)	Undercosting
November	4,473,935	4,717,474	(243,540)	Undercosting
Desember	3,559,651	3,832,698	(273,048)	Undercosting
Total	41,317,406	44,612,383	(3,294,977)	

(Sumber: Data Perusahaan yang Diolah)

4.1.3 Hasil Penerapan Metode ABM

1. Melakukan Identifikasi Aktivitas

Pada tahapan ini dilakukan identifikasi berdasarkan aktivitas yang sesuai dengan proses bisnis yang dilakukan oleh perusahaan kemudian bersama dengan biaya yang muncul dari aktivitas tersebut. Cara yang dilakukan agar dapat melakukan identifikasi pada aktivitas yaitu dengan memahami proses bisnis yang ada di perusahaan, kemudian dapat dilakukan identifikasi aktivitas yang muncul dan dapat diterapkan di perusahaan yang disesuaikan dengan proses bisnis yang terjadi di perusahaan. Berdasarkan aktivitas yang telah ditentukan dapat dideskripsikan setiap aktivitas yang disesuaikan dengan setiap proses bisnis yang terjadi di perusahaan. Deskripsi aktivitas dapat disebut sebagai sub aktivitas yang merupakan rincian dari setiap aktivitas yang terjadi di perusahaan sehingga dapat menimbulkan dampak pada biaya atau pun waktu pengerjaan dari setiap aktivitas perusahaan.

Tabel 4. 13 Identifikasi Aktivitas

No	Aktivitas	Deskripsi Aktivitas
1		Menerima transaksi customer melalui telfon
2	Set Up Pengiriman	Menyusun jadwal pengiriman
3		Menyiapkan operasional pengiriman (driver, truk)
4	Muat Barang	Pemindahan barang dari gudang penyimpanan ke titik muat
5		Melakukan muat barang ke truk
6	Pengiriman Barang	Pengecekan barang setelah dimuat
7		Menunggu validasi data cek muatan dari customer
8		Pengiriman barang ke tujuan
9	Bongkar Barang	Pengecekan kelengkapan dokumen pengiriman
10		Pembongkaran barang dari truk
11		Pengecekan barang setelah dibongkar
12		Pemindahan barang ke gudang penyimpanan
13	Layanan	Melakukan penyelesaian PPH 23
14		Melakukan penyelesaian KIR
15		Melakukan penyelesaian keamanan dan kebersihan kantor
16	Perawatan Kendaraan	Melakukan perawatan truk yang digunakan

(Sumber: Data Perusahaan yang Diolah)

2. Membebankan Biaya Aktivitas

Pada tahap ini dilakukan pembebanan biaya pada aktivitas yang ada di perusahaan. Pembebanan biaya dilakukan agar perusahaan dapat menjalankan setiap aktivitas. Tahapan pembebanan biaya pada setiap aktivitas set up pengiriman ketiga biaya tersebut dapat dibebankan ke aktivitas ini karena melalui aktivitas ini perusahaan membutuhkan biaya internet dan telepon untuk menerima, memproses

transaksi yang berasal dari *customer*. Kemudian untuk biaya gaji karyawan diperlukan tenaga kerja untuk memproses transaksi customer agar karyawan dapat bekerja dengan baik harus diberikan upah atau gaji untuk setiap karyawan. Aktivitas selanjutnya adalah aktivitas muat, biaya yang diperlukan agar aktivitas ini dapat dikerjakan dengan baik yaitu dengan membayar upah tenaga kerja tambahan agar aktivitas tersebut dapat terselesaikan dengan baik. Aktivitas pengiriman barang, kedua biaya tersebut merupakan biaya yang berhubungan erat dengan aktivitasnya apabila ingin mengirimkan barang *driver* truk harus diberikan uang jalan dan agar dapat melakukan pengecekan yang membutuhkan tenaga kerja tambahan sehingga diperlukan biaya untuk membayarkan upah atau gaji tenaga kerja tambahan tersebut. Aktivitas bongkar barang, biaya tersebut dikelompokkan ke aktivitas ini karena bila ingin menjalankan aktivitas ini maka perlu tambahan tenaga kerja untuk membantu pengerjaan aktivitas ini berdasarkan tujuan ini maka diperlukan biaya ini untuk membayar tenaga kerja tersebut. Aktivitas selanjutnya adalah aktivitas layanan yang memiliki tujuan untuk mendukung kewajiban yang harus dibayarkan oleh perusahaan maka dapat diklasifikasikan aktivitas ini dengan biaya sesuai dengan kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan ini. Aktivitas perawatan kendaraan merupakan aktivitas yang terjadi berdasarkan jumlah biaya servis yang dilakukan oleh kendaraan yang digunakan perusahaan (truk).

Tabel 4. 14 Pembebanan Biaya

Aktivitas	Jumlah	Biaya Aktivitas
Set Up Pengiriman		5,985,000
Biaya Gaji Karyawan	5,000,000	
Biaya Internet dan Telepon	385,000	
Biaya Rekening Listrik	600,000	
Muat Barang		130,000
Biaya Muat	130,000	
Pengiriman Barang		18,440,000
Biaya Stuffing	60,000	
Biaya Uang Jalan	6,440,000	
Biaya Sewa	11,940,000	
Bongkar Barang		2,040,000
Biaya Bongkar	2,040,000	
Layanan		257,349
Biaya Pajak PPH 23	132,349	
Biaya KIR	75,000	
Biaya Keamanan Kebersihan	50,000	
Perawatan Kendaraan		75,000
Biaya Servis	75,000	

TOTAL	26,927,349	26,927,349
--------------	-------------------	-------------------

(Sumber: Data Perusahaan yang Diolah)

3. Menganalisis Aktivitas Penambah dan Bukan Penambah Nilai

Melakukan analisis pada setiap aktivitas pada perusahaan sehingga dapat diketahui aktivitas tersebut merupakan penambah atau bukan penambah nilai yang berguna untuk produksi jasa yang dilakukan. Aktivitas pengecekan barang dapat dilakukan *cost reduction* karena tidak memberikan nilai tambah dan dapat dilakukan melalui aktivitas lain yaitu saat melakukan persiapan untuk pengiriman barang.

Tabel 4. 15 Deskripsi Aktivitas

No	Aktivitas	Deskripsi Aktivitas	Neces.			Keterangan
			VA	NVA	NVA	
1	Set Up Pengiriman	Menerima transaksi customer melalui telfon	V			
2		Menyusun jadwal pengiriman	V			
3		Menyiapkan operasional pengiriman (driver, truk)	V			
4	Muat Barang	Pemindahan barang dari gudang penyimpan ke titik muat		V		Moving
5		Melakukan muat barang ke truk	V			
6	Pengiriman Barang	Pengecekan barang setelah dimuat			V	Inspecting
7		Menunggu validasi data cek muatan dari customer			V	Waiting
8		Pengiriman barang ke tujuan	V			
9	Bongkar Barang	Pengecekan kelengkapan dokumen pengiriman		V		Inspecting
10		Pembongkaran barang dari truk	V			
11		Pengecekan barang setelah dibongkar			V	Inspecting
12	Layanan	Pemindahan barang ke gudang penyimpanan		V		Moving
13		Melakukan penyelesaian PPH 23	V			
14		Melakukan penyelesaian KIR	V			
15	Perawatan Kendaraan	Melakukan penyelesaian keamanan dan kebersihan kantor	V			
16		Melakukan perawatan truk yang digunakan	V			

(Sumber: Data Perusahaan yang Diolah)

Setelah dilakukan analisis pada tabel 4.15 dilakukan analisis pada aktivitas

a. Aktivitas *Set up* Pengiriman

Merupakan aktivitas awal yang dilakukan oleh perusahaan untuk dapat memproses transaksi terkait jasa pengiriman yang telah dipesan oleh

customer. Berikut merupakan sub aktivitas dari aktivitas set up pengiriman yaitu:

1. Menerima Transaksi *Customer* Melalui Telfon

Merupakan aktivitas di perusahaan yang dilakukan oleh bagian akuntansi perusahaan. Hasil dari sub aktivitas ini adalah laporan transaksi *customer* melalui laporan ini dapat dilakukan transaksi jasa pengiriman. Berdasarkan hasil *output* yang telah dihasilkan oleh aktivitas ini maka dapat dikatakan merupakan aktivitas penambah nilai untuk jasa ekspedisi karena telah memberikan nilai tambah bagi produk (jasa ekspedisi).

2. Menyusun Jadwal Pengiriman

Merupakan aktivitas di perusahaan yang dilakukan oleh bagian akuntansi perusahaan yaitu dengan membuat jadwal pengiriman untuk setiap transaksi yang telah diproses. Hasil dari sub aktivitas ini adalah jadwal pengiriman melalui jadwal ini dapat dilakukan transaksi pengiriman. Berdasarkan hasil *output* yang telah dihasilkan oleh aktivitas ini maka dapat dikatakan merupakan aktivitas penambah nilai untuk jasa ekspedisi karena telah memberikan nilai tambah bagi produk (jasa ekspedisi).

3. Menyiapkan Operasional Pengiriman (*driver*, truk)

Merupakan aktivitas di perusahaan yang dilakukan oleh bagian akuntansi perusahaan yaitu dengan mempersiapkan keperluan yang berupa operasional pengiriman untuk setiap pengiriman yang akan diproses. Operasional pengiriman ini seperti *driver*, kendaraan, persiapan dokumen-dokumen yang akan dibawa untuk melakukan muat dan pengiriman barang. Hasil dari sub aktivitas ini adalah nama *driver*, truk yang digunakan, dokumen-dokumen pengiriman seperti surat jalan dan daftar barang yang dimuat. Berdasarkan hasil *output* yang telah dihasilkan oleh aktivitas ini maka dapat dikatakan merupakan aktivitas penambah nilai untuk jasa ekspedisi karena telah memberikan nilai tambah bagi produk (jasa ekspedisi).

b. Aktivitas Muat Barang

Merupakan aktivitas selanjutnya yang dilakukan oleh perusahaan untuk dapat melakukan muat barang pada *customer* yang telah memesan jasa pengiriman. Berikut merupakan sub aktivitas dari aktivitas muat barang yaitu:

4. Pemindahan Barang Dari Gudang Penyimpanan Ke Titik Muat

Merupakan aktivitas yang dilakukan untuk mengeluarkan dan meletakkan barang atau muatan dengan cara memindahkan dari gudang penyimpanan milik *customer* ke titik muat yaitu titik terdekat dengan truk milik perusahaan. Aktivitas ini tidak memberikan nilai tambah pada produk perusahaan namun aktivitas ini menambah waktu pengerjaan pada aktivitas muat barang. Sehingga aktivitas ini masuk ke dalam jenis *necessary non-value-added activities* merupakan aktivitas yang bukan penambah nilai namun masih diperlukan karena merupakan salah satu proses, termasuk *non-value-added activities* yang hanya dapat direduksi.

5. Melakukan Muat Barang Ke Truk

Merupakan aktivitas di perusahaan yang dilakukan oleh *driver* yaitu dengan melakukan muat pada barang ke truk. Hasil dari sub aktivitas ini adalah data muatan barang. Berdasarkan hasil *output* yang telah dihasilkan oleh aktivitas ini maka dapat dikatakan merupakan aktivitas penambah nilai untuk jasa ekspedisi karena telah memberikan nilai tambah bagi produk (jasa ekspedisi).

c. Aktivitas Pengiriman Barang

Merupakan aktivitas selanjutnya yang dilakukan oleh perusahaan untuk dapat memproses muatan barang milik *customer* dengan melakukan pengiriman barang menuju ke tujuan pengiriman gudang penerima. Berikut merupakan sub aktivitas dari aktivitas pengiriman barang yaitu:

6. Pengecekan Barang Setelah Dimuat

Merupakan aktivitas yang dilakukan setelah barang dimuat kemudian dilakukan pengecekan oleh bagian *stuffing*. Aktivitas ini bukan aktivitas penambah nilai karena aktivitas ini dapat dilakukan pada aktivitas memberikan data muatan barang *customer* dan tidak memberikan perubahan pada produk perusahaan yaitu jasa pengiriman sehingga dampak yang timbul adalah pemborosan pada pengeluaran perusahaan serta tidak menghasilkan output. Dan pada jenis *non-value-added activities* termasuk dalam jenis aktivitas *inspecting*.

7. Menunggu Validasi Data Cek Muatan Dari *Customer*

Merupakan aktivitas yang dilakukan dengan menunggu validasi atas data muatan yang diberikan oleh *customer*. Aktivitas yang bukan penambah nilai pada produk perusahaan karena aktivitas ini menambah waktu pengerjaan pada aktivitas pengiriman barang dan tidak memberikan output serta dampak yang timbul adalah pemborosan pada waktu kerja dan proses bisnis perusahaan. Dan pada jenis *non-value-added activities* termasuk dalam jenis aktivitas waiting.

8. Pengiriman Barang Ke Tujuan

Merupakan salah satu aktivitas utama karena produk yang dihasilkan perusahaan adalah jasa pengiriman. Aktivitas ini merupakan aktivitas penambah nilai karena dapat menghasilkan output yaitu laporan barang yang dikirim. Berdasarkan hasil output yang telah dihasilkan oleh aktivitas ini maka dapat dikatakan merupakan aktivitas penambah nilai untuk jasa ekspedisi karena telah memberikan nilai tambah bagi produk (jasa ekspedisi).

d. Aktivitas Bongkar Barang

Merupakan aktivitas selanjutnya yang dilakukan oleh perusahaan untuk dapat melakukan bongkar pada muatan barang milik *customer* yang sudah dikirimkan ke gudang penerima. Berikut merupakan sub aktivitas dari aktivitas pengiriman barang yaitu:

9. Pengecekan Kelengkapan Dokumen Pengiriman

Merupakan aktivitas yang dilakukan untuk melakukan pengecekan atas dokumen, aktivitas ini dilakukan saat truk yang mengangkut barang untuk dikirim sudah tiba di gudang penerima. Aktivitas ini tidak memberikan nilai tambah pada produk perusahaan namun aktivitas ini menambah waktu pengerjaan pada aktivitas muat barang. Sehingga aktivitas ini masuk ke dalam jenis *necessary non-value-added activities* merupakan aktiivitas yang bukan penambah nilai namun masih diperlukan karena merupakan salah satu proses, termasuk *non-value-added activities* yang hanya dapat direduksi.

10. Pembongkaran Barang Dari Truk

Merupakan aktivitas yang melakukan bongkar pada muatan barang dari truk, aktivitas ini adalah salah satu aktivitas utama karena produk yang dihasilkan perusahaan adalah jasa pengiriman. Aktivitas ini merupakan

aktivitas penambah nilai karena dapat menghasilkan output yaitu laporan barang yang telah dibongkar. Berdasarkan hasil output yang telah dihasilkan oleh aktivitas ini maka dapat dikatakan merupakan aktivitas penambah nilai untuk jasa ekspedisi karena telah memberikan nilai tambah bagi produk (jasa ekspedisi).

11. Pengecekan Barang Setelah Dibongkar

Merupakan aktivitas pengecekan yang dilakukan setelah barang dibongkar kemudian dilakukan pengecekan barang oleh driver. Aktivitas ini bukan aktivitas penambah nilai karena aktivitas ini dapat dilakukan pada aktivitas membongkar muatan dan aktivitas ini tidak memberikan perubahan pada produk perusahaan yaitu jasa pengiriman sehingga dampak yang timbul adalah pemborosan pada waktu kerja serta tidak menghasilkan output. Dan pada jenis *non-value-added activities* termasuk dalam jenis aktivitas *inspecting*.

12. Pemindahan Barang Ke Gudang Penyimpanan

Merupakan aktivitas yang dilakukan untuk mengeluarkan dan meletakkan barang atau muatan dengan cara memindahkan dari truk ke gudang penyimpanan. Aktivitas ini tidak memberikan nilai tambah pada produk perusahaan namun aktivitas ini menambah waktu pengerjaan pada aktivitas muat barang. Sehingga aktivitas ini masuk ke dalam jenis *necessary non-value-added activities* merupakan aktivitas yang bukan penambah nilai namun masih diperlukan karena merupakan salah satu proses, termasuk *non-value-added activities* yang hanya dapat direduksi.

e. Aktivitas Layanan

Merupakan aktivitas selanjutnya yang dilakukan oleh perusahaan untuk dapat mendukung operasional perusahaan. Berikut merupakan sub aktivitas dari aktivitas layanan yaitu:

13. Melakukan Penyelesaian PPH 23

Merupakan aktivitas penyelesaian kewajiban perusahaan dengan melakukan pembayaran pada pajak PPH 23 yaitu pajak yang dikenakan atas penghasilan perusahaan. Aktivitas ini merupakan aktivitas penambah nilai karena dapat menghasilkan output yaitu bukti penyelesaian pajak PPH 23. Berdasarkan

hasil output yang telah dihasilkan oleh aktivitas ini maka dapat dikatakan merupakan aktivitas penambah nilai untuk jasa ekspedisi karena telah memberikan nilai tambah bagi produk (jasa ekspedisi).

14. Melakukan Penyelesaian KIR

Merupakan aktivitas penyelesaian kewajiban perusahaan dengan melakukan pembayaran pada KIR, supaya kendaraan yang digunakan dapat dikatakan layak digunakan secara teknis di jalan raya, khususnya bagi kendaraan yang membawa angkutan penumpang dan barang. Aktivitas ini merupakan aktivitas penambah nilai karena dapat menghasilkan output yaitu bukti penyelesaian KIR. Berdasarkan hasil output yang telah dihasilkan oleh aktivitas ini maka dapat dikatakan merupakan aktivitas penambah nilai untuk jasa ekspedisi karena telah memberikan nilai tambah bagi produk (jasa ekspedisi).

15. Melakukan Penyelesaian Keamanan dan Kebersihan Kantor

Merupakan aktivitas penyelesaian kewajiban perusahaan dengan melakukan pembayaran pada iuran keamanan dan kebersihan pada lingkungan kantor sebagai salah satu kewajiban perusahaan kepada lingkungan sekitar. Apabila tidak melakukan aktivitas ini maka akan berpengaruh pada keamanan kendaraan saat tidak digunakan dan merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan pada lingkungan sekitar. Aktivitas ini merupakan aktivitas penambah nilai karena dapat menghasilkan output yaitu bukti penyelesaian keamanan dan kebersihan kantor. Berdasarkan hasil output yang telah dihasilkan oleh aktivitas ini maka dapat dikatakan merupakan aktivitas penambah nilai untuk jasa ekspedisi karena telah memberikan nilai tambah bagi produk (jasa ekspedisi).

f. Aktivitas Perawatan Kendaraan

Merupakan aktivitas selanjutnya yang dilakukan oleh perusahaan untuk dapat melakukan perawatan pada kendaraan milik perusahaan. Berikut merupakan sub aktivitas dari aktivitas perawatan kendaraan yaitu:

16. Melakukan Perawatan Truk yang Digunakan

Merupakan aktivitas penyelesaian kewajiban perusahaan dengan melakukan pembayaran pada servis kendaraan, apabila muncul kemungkinan

terjadi perubahan keadaan. Jika terjadi kerusakan pada mesin kendaraan akan menghambat proses pengiriman yang sementara berlangsung dan menyebabkan aktivitas yang terkait tidak dapat dilakukan. Aktivitas ini merupakan aktivitas penambah nilai karena dapat menghasilkan output yaitu bukti penyelesaian servis. Berdasarkan hasil output yang telah dihasilkan oleh aktivitas ini maka dapat dikatakan merupakan aktivitas penambah nilai untuk jasa ekspedisi karena telah memberikan nilai tambah bagi produk (jasa ekspedisi).

4. Melakukan efektivitas pada aktivitas yang bukan penambah nilai

Di tahapan ini dilakukan efektivitas untuk aktivitas yang bukan penambah nilai. Berdasarkan data aktivitas di perusahaan yang telah diperoleh dari tabel 4.15 kemudian dapat dikelompokkan seluruh aktivitas yang bukan penambah nilai beserta dengan biaya yang berkaitan dengan aktivitas tersebut. Aktivitas bukan penambah nilai juga diklasifikasikan berdasarkan macam-macam *non-value-added activities*. Efektivitas aktivitas dilakukan dengan melakukan pengurangan biaya pada aktivitas yang bukan penambah nilai (*non-value-added activities*). Dan pada aktivitas bukan penambah nilai yang tidak menimbulkan biaya dilakukan efektivitas dari waktu yang dilakukan untuk pengerjaan aktivitas tersebut.

Tabel 4. 16 Efektivitas Aktivitas

No	Aktivitas	Deskripsi Aktivitas	NVA (Rp)	Biaya Aktivitas (Rp)	Keterangan
1	Pengiriman Barang	Pengecekan barang setelah dimuat	1,020,000	1,020,000	Inspecting
2	Pengiriman Barang	Menunggu validasi data cek muatan dari customer	V	-	Waiting
3	Bongkar Barang	Pengecekan barang setelah dibongkar	V	-	Inspecting
Total (Rp)			1,020,000	1,020,000	

(Sumber: Data Perusahaan yang Diolah)

1. Pengecekan Barang Setelah Dimuat (Pengiriman Barang)

Merupakan aktivitas yang dilakukan setelah barang dimuat kemudian dilakukan pengecekan oleh bagian *stuffing*. Aktivitas ini bukan aktivitas penambah nilai karena aktivitas ini dapat dilakukan pada aktivitas memberikan data muatan barang *customer* dan tidak memberikan perubahan pada produk perusahaan yaitu jasa pengiriman sehingga dampak yang timbul adalah pemborosan pada pengeluaran perusahaan serta tidak

menghasilkan output. Dan pada jenis *non-value-added activities* termasuk dalam jenis aktivitas *inspecting*.

2. Menunggu Validasi Data Cek Muatan Dari *Customer* (Pengiriman Barang)

Merupakan aktivitas yang dilakukan dengan menunggu validasi atas data muatan yang diberikan oleh *customer*. Aktivitas yang bukan penambah nilai pada produk perusahaan karena aktivitas ini menambah waktu pengerjaan pada aktivitas pengiriman barang dan tidak memberikan *output* serta dampak yang timbul adalah pemborosan pada waktu kerja dan proses bisnis perusahaan. Dan pada jenis *non-value-added activities* termasuk dalam jenis aktivitas *waiting*.

3. Pengecekan Barang Setelah Dibongkar (Bongkar Barang)

Merupakan aktivitas pengecekan yang dilakukan setelah barang dibongkar kemudian dilakukan pengecekan barang oleh *driver*. Aktivitas ini bukan aktivitas penambah nilai karena aktivitas ini dapat dilakukan pada aktivitas membongkar muatan dan aktivitas ini tidak memberikan perubahan pada produk perusahaan yaitu jasa pengiriman sehingga dampak yang timbul adalah pemborosan pada waktu kerja serta tidak menghasilkan output. Dan pada jenis *non-value-added activities* termasuk dalam jenis aktivitas *inspecting*.

5. Membandingkan Biaya Aktivitas Sebelum dan Sesudah Diterapkan ABM

Melakukan perbandingan antara aktivitas *value added* dengan *non value added* sebelum dan setelah menggunakan metode ABM dan sebelum dilakukan efektivitas aktivitas.

Tabel 4. 17 Perbandingan Biaya Aktivitas

Aktivitas	Sebelum ABM (Rp)	Sesudah ABM (Rp)
Set Up Pengiriman	71,820,000	71,820,000
Muat Barang	2,210,000	2,210,000
Pengiriman Barang	202,546,240	201,526,240
Bongkar Barang	2,040,000	2,040,000
Layanan	2,967,417	2,967,417
Perawatan Kendaraan	900,000	900,000
Total (Rp)	282,483,657	281,463,657

(Sumber: Data Perusahaan yang Diolah)

Berdasarkan hasil analisis pada proses bisnis milik perusahaan beberapa aktivitas utama yang memiliki sub aktivitas dan dapat dilakukan efektivitas

aktivitas. Aktivitas tersebut adalah aktivitas pemeriksaan barang. Hasil dari aktivitas yang bukan penambah nilai yang dapat ditentukan langkah pada *cost effectiveness* yaitu *reduction* karena aktivitas ini dapat dilakukan pada aktivitas *set up* pengiriman. Sehingga dapat dilakukan *cost reduction* pada biaya *stuffing*.

4.2 Pembahasan

Pada pembahasan akan dijelaskan terkait hasil penelitian berdasarkan setiap langkah analisis data serta hasil dan analisis data yang telah dilakukan sehingga dapat sesuai dengan tujuan dari penelitian ini. Hasil yang diperoleh dari penerapan kedua metode yaitu pada metode ABC dapat dilakukan klasifikasi pada aktivitas dan biaya yang muncul dari setiap aktivitas yang terjadi di perusahaan. Aktivitas tersebut yaitu *set up* pengiriman, muat barang, pengiriman barang, bongkar barang, layanan dan perawatan kendaraan dari aktivitas-aktivitas ini diklasifikasikan dengan biaya yang menjadi pendukung agar aktivitas dapat dilakukan di perusahaan. Dari aktivitas dan biaya tersebut dilakukan penjumlahan untuk memperoleh biaya yang harus dikeluarkan di setiap aktivitas perusahaan. Kemudian hasil dari metode ABM hasil yang diperoleh yaitu klasifikasi aktivitas yang penambah nilai dan bukan penambah nilai. Dari aktivitas bukan penambah nilai tersebut dapat dilakukan reduksi aktivitas pada biaya atau waktu yang timbul. Reduksi aktivitas ini merupakan tindakan efektivitas pada biaya dan waktu yang dikeluarkan di perusahaan.

4.2.1 Hasil Penelitian

Perusahaan CV Siantar Pratama Trans yang memiliki proses untuk menghasilkan produknya yaitu diawali dengan bagian akuntansi memproses transaksi *customer* yang diterima kemudian dilakukan persiapan pengiriman oleh bagian akuntansi yang akan mempersiapkan uang jalan, uang muat, *stuffing* dan bongkar untuk diberikan kepada *driver* dan bagian *stuffing* mempersiapkan dokumen-dokumen kelengkapan untuk perjalanan pengiriman yang akan dibawa oleh *driver* kemudian dilakukan pemeriksaan barang oleh bagian *stuffing*, dari gudang kemudian bisa melakukan muatan ke truk. Selanjutnya melakukan pengiriman ke tujuan, melakukan bongkar ke gudang kemudian layanan

pembayaran akan diterima oleh *customer*. Kendaraan dapat dilakukan servis apabila mengalami kerusakan atau kendala sehingga tidak dapat melakukan pengiriman.

Dari proses produksi ini dapat diklasifikasikan ke aktivitas-aktivitas yang terjadi di perusahaan. Aktivitas perusahaan diklasifikasikan berdasarkan proses produksi pada perusahaan yaitu *set up* pengiriman, muat barang, pengiriman barang, bongkar barang, layanan dan perawatan kendaraan. Selanjutnya dapat dilakukan tahapan pertama dalam proses bisnis adalah memproses dan mempersiapkan transaksi yang berasal dari *customer*. Sehingga dapat diklasifikasikan ke dalam aktivitas *set up* pengiriman. Aktivitas kedua, aktivitas ini merupakan salah satu aktivitas utama dari perusahaan ini yaitu muat barang yang dilakukan setelah aktivitas *set up* telah dilaksanakan. Selanjutnya adalah aktivitas pengiriman barang yang merupakan salah satu aktivitas utama dalam perusahaan ini. Karena setelah melakukan muat barang pada truk yang telah dipesan oleh *customer* maka muatan tersebut dapat segera dikirimkan ke tujuan yang telah ditentukan oleh *customer* oleh sebab itu aktivitas ini dapat diklasifikasikan ke aktivitas pengiriman barang.

Tahapan aktivitas selanjutnya adalah bongkar barang, aktivitas ini dapat dilakukan setelah muatan barang milik *customer* telah tiba di gudang penerima. Aktivitas selanjutnya adalah layanan aktivitas ini memiliki tujuan untuk memenuhi kewajiban perusahaan. Aktivitas yang selanjutnya adalah perawatan kendaraan merupakan aktivitas yang memiliki kegunaan untuk merawat kendaraan yang dilakukan satu bulan sekali dalam satu tahun dalam hal ini adalah melakukan pengecekan mesin, oli dan perawatan kendaraan lainnya. Biaya dari setiap aktivitas ditentukan berdasarkan pengeluaran yang dibayarkan oleh perusahaan melalui ini dapat ditentukan sebagai total dari biaya yang ada di setiap aktivitas. Sehingga dapat dijumlahkan untuk menjadi biaya per aktivitas yang akan menjadi dasar perhitungan ABC dan ABM. Kemudian untuk dapat melakukan ABC ditentukan untuk *cost driver* dari setiap biaya yang ada di perusahaan. *Driver* ini ditentukan agar setiap biaya dapat ditemukan tarif aktivitas dilakukan pembagian antara anggaran biaya aktivitas dengan kapasitas drivernya dengan tujuan agar setiap aktivitas mendapatkan tarif yang sesuai dengan kapasitas *driver*.

Setelah dilakukan perhitungan *profit* berdasarkan harga pokok yang menggunakan metode tradisional dan metode ABC di tabel 4.12 dan pada tabel 4.13 dilakukan perhitungan selisih dengan harga pokok yang menggunakan metode tradisional dan ABC diperoleh hasil perhitungan menggunakan metode ABC lebih besar daripada tradisional maka disebut *undercosting* yaitu pada periode setiap bulan selama satu tahun. Hal ini terjadi karena pada metode tradisional biaya-biaya yang menjadi kewajiban untuk dibayarkan tidak dibebankan ke penentuan harga pokok sewa kendaraan tersebut. Penyebab nilai biaya pada metode tradisional menjadi lebih kecil karena biaya *overhead* hanya dibebankan pada satu jenis *cost driver* hal ini berakibat pada munculnya distorsi pada pembiayaan *overhead*. Pada metode ABC pembebanan biaya dilakukan pada lebih dari satu *cost driver* sehingga bisa dialokasi seluruh biaya aktivitas ke setiap kendaraan dengan tepat sesuai dengan aktivitas yang ada di perusahaan. Dilakukan juga perbandingan terkait dengan harga sewa dari seluruh tujuan yang ada pada tahun 2020.

Menggunakan metode ABM, dapat diketahui aktivitas mana yang tidak memiliki *value added* hal ini dapat diketahui berdasarkan jenis-jenis aktivitas yang merupakan *non-value-added activity* sehingga dapat dilakukan *cost effectiveness* yaitu dengan cara melakukan penelusuran terkait dengan arus produk atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan hal ini dilakukan menggunakan aktivitas yang dilakukan oleh CV Siantar Pratama Trans. Melalui metode ABM, berdasarkan hasil tabel 4.17 dapat dilihat bahwa biaya *overhead* setelah mengalami efektivitas pada aktivitas tidak bernilai tambah adalah sebesar Rp 1.020.000. Karena telah dilakukan reduksi aktivitas pada aktivitas pengecekan barang setelah dimuat (pengiriman barang) merupakan aktivitas yang dilakukan setelah barang dimuat kemudian dilakukan pengecekan oleh bagian *stuffing*. Aktivitas ini bukan aktivitas penambah nilai karena aktivitas ini dapat dilakukan pada aktivitas memberikan data muatan barang *customer* dan tidak memberikan perubahan pada produk perusahaan yaitu jasa pengiriman sehingga dampak yang timbul adalah pemborosan pada pengeluaran perusahaan serta tidak menghasilkan output.

Aktivitas yang direduksi adalah aktivitas menunggu validasi data cek muatan dari *customer* (pengiriman barang) merupakan aktivitas yang dilakukan dengan menunggu validasi atas data muatan yang diberikan oleh *customer*. Aktivitas yang

bukan penambah nilai pada produk perusahaan karena aktivitas ini menambah waktu pengerjaan pada aktivitas pengiriman barang dan tidak memberikan output serta dampak yang timbul adalah pemborosan pada waktu kerja dan proses bisnis perusahaan. Dan pada jenis *non-value-added activities* termasuk dalam jenis aktivitas *waiting*.

Selanjutnya aktivitas pengecekan barang setelah di bongkar (bongkar barang) merupakan aktivitas pengecekan yang dilakukan setelah barang dibongkar kemudian dilakukan pengecekan barang oleh *driver*. Aktivitas ini bukan aktivitas penambah nilai karena aktivitas ini dapat dilakukan pada aktivitas membongkar muatan dan aktivitas ini tidak memberikan perubahan pada produk perusahaan yaitu jasa pengiriman sehingga dampak yang timbul adalah pemborosan pada waktu kerja serta tidak menghasilkan *output*. Dan pada jenis *non-value-added activities* termasuk dalam jenis aktivitas *inspecting*.



UNIVERSITAS
Dinamika

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menghasilkan aktivitas, menghasilkan biaya dan aktivitas serta melakukan evaluasi pada aktivitas perusahaan yang bukan penambah nilai serta *cost effectiveness* pada aktivitas bukan penambah nilai. Untuk menghasilkan aktivitas yang terjadi, perusahaan melakukan penjumlahan atas seluruh biaya yang dikeluarkan untuk setiap jasa yang dihasilkan Sehingga dapat dilakukan identifikasi aktivitas, identifikasi biaya dari aktivitas dan evaluasi pada aktivitas yang terjadi di perusahaan.

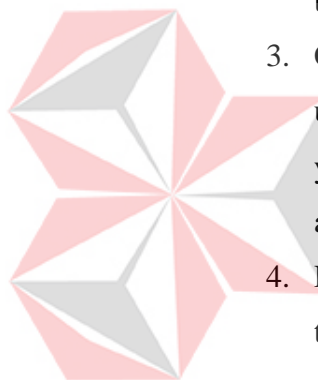
Aktivitas dihasilkan dari proses bisnis yang terjadi di perusahaan sehingga diperoleh data aktivitas beserta dengan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Melakukan klasifikasi aktivitas perusahaan berdasarkan proses produksi yaitu *set up* pengiriman, muat barang, pengiriman barang, bongkar barang, layanan dan perawatan kendaraan. Selanjutnya dilakukan penerapan ABC, dapat dilakukan klasifikasi aktivitas dan biaya perusahaan yang dibebankan pada seluruh aktivitas yang terjadi dalam setiap pengiriman karena pada metode yang digunakan perusahaan sebelumnya seluruh aktivitas dan biaya yang dijalankan oleh perusahaan tidak dibebankan ke harga sewa sehingga timbul kenaikan pada biaya-biaya perusahaan dan terjadi penurunan pada laba yang diperoleh perusahaan. Adapun hasil penelitian terkait klasifikasi aktivitas berdasarkan proses produksi pada perusahaan ke aktivitas *set up* pengiriman, muat barang, pengiriman barang, bongkar barang, layanan, dan perawatan kendaraan. Setelah dilakukan klasifikasi aktivitas, pembebanan pada biaya yang muncul dari menjalankan setiap aktivitas. Selanjutnya melalui penerapan tahapan metode *Activity Based Management (ABM)* ditemukan beberapa aktivitas bukan penambah nilai yaitu aktivitas pengecekan barang setelah dimuat (pengiriman barang), aktivitas menunggu validasi data cek muatan dari *customer* (pengiriman barang), pengecekan barang setelah dibongkar (bongkar barang). Atas aktivitas bukan penambah nilai tersebut dapat dilakukan tindakan efektivitas (*effectiveness*) aktivitas dan biaya yaitu pada aktivitas

pengecekan barang (aktivitas pengiriman barang) yang mana dapat mengurangi biaya *stuffing*. Hasil dari penelitian ini yaitu dilakukan evaluasi pada aktivitas bukan penambah nilai berdasarkan biaya yang dikeluarkan dan waktu yang digunakan untuk melakukan aktivitas tersebut. Evaluasi aktivitas dilakukan dengan melakukan pengurangan pada biaya dari aktivitas bukan penambah nilai dan reduksi waktu dari aktivitas yang bukan penambah nilai.

5.2 Saran

Adapun saran yang diberikan penulis dalam penelitian ini yaitu:

1. Pihak perusahaan CV Siantar Pratama Trans dapat menggunakan metode ABC untuk meningkatkan keakuratan perhitungan harga pokok sewa.
2. Pihak perusahaan CV Siantar Pratama Trans supaya membebankan biaya tidak langsung yang ada di perusahaan ke perhitungan harga pokok sewa.
3. CV Siantar Pratama Trans dapat menerapkan hasil evaluasi metode ABM untuk mengefisienkan biaya *stuffing* dan aktivitas pengecekan barang yang dapat digabungkan atau dialokasi ke aktivitas yang lain yaitu aktivitas *set up* pengiriman.
4. Peneliti selanjutnya dapat melakukan perhitungan lanjutan pada setiap tujuan pengiriman di perusahaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, A. (2020). Peningkatan Efisiensi Biaya Melalui Activity Based Management. *JRAAM*, 238.
- Aulia, K. P. (2018). USULAN MODEL PERHITUNGAN HARGA POKOK JASA.
- Blocher, C. (2011). Dalam Akuntansi Manajemen. Jakarta: UPP STIM YKPN.
- Garrison, N. B. (2006). Managerial Accounting. Jakarta: Salemba Empat.
- Gunasekaran. (2015). Activity-Based Management In A Small Company: A Case Study.
- Hansen, M. (2006). Akuntansi Manajemen Edisi 7. Jakarta: Salemba Empat.
- Islahuzzaman. (2011). Activity Based Costing Teori dan Aplikasi. Alfabeta, Bandung.
- KBBI. (2022, Juli 18). KBBI . Diambil kembali dari <https://kbbi.web.id/ekspedisi>
- Kocakulah, M. C. (2017). Activity-Based Costing: Helping Small and Medium-Sized Firms Achieve. *J Account Mark*.
- Mulyadi. (2005). Akuntansi Biaya Edisi 5. Jogjakarta: Aditya Media.
- Mulyadi. (2007). Activity-Based Cost System. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Mulyadi. (2007). Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2008). Akuntansi Biaya. Yogyakarta: Aditya Media.
- Mursyidi. (2008). Akuntansi Biaya – Activity Based Cost System. Bandung: Refika Aditama.
- Nurhayati. (2004). Perbandingan Sistem Biaya Tradisional Dengan Sistem Biaya ABC. *USU Digital Library*.
- Orlando, P. a. (2020). Analysis of Long-Term Impact of Maintenance Policy on Maintenance Capacity Using a Time-Driven Activity-Based Life-Cycle Costing. *MDPI*, 24.
- Osman, I. (2014). ACTIVITY BASED COSTING IN SERVICES INDUSTRY: A CONCEPTUAL FRAMEWORK FOR ENTREPRENEURS. *Entrepreneurial Executive*, 20.

- Press, O. U. (2016). A Dictionary of Business and Management. United Kingdom.
- Puspa, R. (2021). PENERAPAN ACTIVITY BASED COSTING DALAM MENENTUKAN HARGA POKOK SEWA ARMADA PADA PT ANDALAS JAYA ABADI EKSPRES (PERUSAHAAN ARMADA LOGISTIK). Syntax Admiration, 13.
- Salman, K. R. (2016). Akuntansi Biaya Edisi 2. Jakarta: Indeks.
- Satria, M. (2016). Perbandingan Sistem Biaya Tradisional. Competitive.
- Sitorus, M. H. (2014). PENERAPAN ACTIVITY BASED MANAGEMENT UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI. Jurnal Emba.
- Surjadi, L. (2013). Akuntansi Biaya. Jakarta: Indeks.



UNIVERSITAS
Dinamika

LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Hasil Wawancara

Tabel L 1 Data Transaksi

B L N	No .	PERS. PENGI RIM	MU AT	BR G KT	N O. PO L	TU JU AN	HA RG A	TO TA L BI A Y A	BIAYA				PR OF IT
									UA NG JL N	BO NG KA R	M U A T	ST UF I NG	
							(Rp .)	(Rp .)	(Rp .)	(Rp .)	(Rp .)	(Rp .)	
1	1	BP. YOYO K	Rol l Pla stik	1/3 /20 20	L 82 11 GB	Cik upa	3,6 40, 000	1,4 46, 00 0	1,2 91, 000	60, 000	65, 00 0	30, 000	2,1 94, 00 0
	2	PT. K S A	Pla stik	1/3 /20 20	L 91 03 GH	Sur aba ya	1,4 00, 000	75 5,0 00	600 ,00 0	60, 000	65, 00 0	30, 000	64 5,0 00
	3	PT. K S A	Pla stik	1/5 /20 20	L 91 03 GH	Ce ngk are ng	3,6 70, 000	1,7 40, 25 0	1,5 85, 250	60, 000	65, 00 0	30, 000	1,9 29, 75 0
	4	PT. K S A	Pla stik	1/9 /20 20	L 82 11 GB	Ge mp ol	2,4 00, 000	85 5,0 00	700 ,00 0	60, 000	65, 00 0	30, 000	1,5 45, 00 0
2	5	PT. K S A	Ob at	2/1 0/2 02 0	L 91 03 GH	Jog ja	6,1 45, 320	2,7 34, 75 0	2,5 79, 750	60, 000	65, 00 0	30, 000	3,4 10, 57 0
	6	PT. K S A	Ob at	2/1 1/2 02 0	L 82 11 GB	Bal araja	6,3 54, 680	4,0 15, 25 0	3,8 60, 250	60, 000	65, 00 0	30, 000	2,3 39, 43 0
3	7	PT. K S A	Pla stik	3/1 4/2 02 0	L 91 03 GH	Sra gen	3,3 86, 250	1,5 55, 00 0	1,4 00, 000	60, 000	65, 00 0	30, 000	1,8 31, 25 0

	8	PT. S J M	Plastik	3/1/2020	L 9103GH	Ke diri	1,800,000	1,140,000	985,000	60,000	65,000	30,000	660,000
	9	BP. YOYOK	Kotak Jam	3/6/2020	L 8211GB	Se ma rang	3,563,750	1,555,000	1,400,000	60,000	65,000	30,000	2,008,750
4	10	PT. SUMBER JAYAM	Plastik	4/9/2020	L 9103GH	Bal araja	6,354,680	4,015,250	3,860,250	60,000	65,000	30,000	2,339,430
	11	BP. YOYOK	Sandal	4/12/2020	L 8211GB	Jog ja	6,145,320	2,734,750	2,579,750	60,000	65,000	30,000	3,410,570
5	12	CV. S A G	Ma ske r	5/16/2020	L 9103GH	Ke diri	1,800,000	1,140,000	985,000	60,000	65,000	30,000	660,000
	13	PT. SYMGREEN	Stic k Es	5/19/2020	L 9103GH	Ci ma hi	3,840,000	1,860,000	1,705,000	60,000	65,000	30,000	1,980,000
	14	PT. S J M	Plastik	1/5/1900	L 9103GH	Sra gen	3,386,250	1,555,000	1,400,000	60,000	65,000	30,000	1,831,250
	15	PT. C G L	Plastik	5/6/2020	L 8211GB	Pur wo ker to	3,773,750	1,780,000	1,625,000	60,000	65,000	30,000	1,993,750
	16	PT. NUSANTARA	Pak et	6/8/2020	L 9103GH	De npa sar	5,219,375	2,655,000	2,500,000	60,000	65,000	30,000	2,564,375
6	17	BP. YOYOK	Rol l Plastik	6/13/2020	L 8211GB	Jog ja	6,145,320	2,734,750	2,579,750	60,000	65,000	30,000	3,410,570

	18	PT. GFL	Kopi	6/2 2/2 02 0	L 91 03 G H	Bali	5,3 55, 000	3,0 15, 25 0	2,8 60, 250	60, 000	65, 00 0	30, 000	2,3 39, 75 0
7	19	PT. SJM	Plastik	7/1 5/2 02 0	L 82 11 GB	Cit ere up	4,4 00, 000	2,0 45, 00 0	1,8 90, 000	60, 000	65, 00 0	30, 000	2,3 55, 00 0
	20	PT. MNJ	Paket	7/2 2/2 02 0	L 91 03 G H	Sra gen	3,3 86, 250	1,5 55, 00 0	1,4 00, 000	60, 000	65, 00 0	30, 000	1,8 31, 25 0
8	21	BP. YOYOK	Kotak Jam	8/5 /20 20	L 82 11 GB	Sal atig a	3,7 55, 000	2,1 05, 25 0	1,9 50, 250	60, 000	65, 00 0	30, 000	1,6 49, 75 0
	22	PT. KSA	Plastik	8/7 /20 20	L 91 03 G H	Sur aba ya	1,4 00, 000	75 5,0 00	600 ,00 0	60, 000	65, 00 0	30, 000	64 5,0 00
	23	PT. NUSANTARA	Plastik	8/8 /20 20	L 91 03 G H	Bali	5,3 55, 000	3,0 15, 25 0	2,8 60, 250	60, 000	65, 00 0	30, 000	2,3 39, 75 0
9	24	PT. MNJ	Stikes	9/8 /20 20	L 98 29 BK	Ke diri	1,8 00, 000	1,1 40, 00 0	985 ,00 0	60, 000	65, 00 0	30, 000	66 0,0 00
	25	PT. SJM	Plastik	9/9 /20 20	L 91 03 G H	Ci ma hi	3,8 40, 000	1,8 60, 00 0	1,7 05, 000	60, 000	65, 00 0	30, 000	1,9 80, 00 0
	26	BP. YOYOK	Kotak Jam	9/2 1/2 02 0	L 98 29 BK	Sra gen	3,3 86, 250	1,5 55, 00 0	1,4 00, 000	60, 000	65, 00 0	30, 000	1,8 31, 25 0
	27	PT. SJM	Tepung	9/2 5/2 02 0	L 91 03 G H	Pur wo ker to	3,7 73, 750	1,7 80, 00 0	1,6 25, 000	60, 000	65, 00 0	30, 000	1,9 93, 75 0

10	28	BP. YOYOK	Sandal Kulit	10/15/2020	L9103GH	Cit erup	4,400,000	2,045,000	1,890,000	60,000	65,000	30,000	2,355,000
	29	BP. YOYOK	Kotak Jam	10/27/2020	L9829BK	Mo jokerto	1,819,375	1,000,000	845,000	60,000	65,000	30,000	819,375
	30	PT. KSA	Plastik	10/28/2020	L9103GH	Solo	3,600,000	1,779,000	1,624,000	60,000	65,000	30,000	1,821,000
11	31	PT. M N J	Tepung	11/12/2020	L9103GH	Cibit ung	5,100,000	4,005,000	3,850,000	60,000	65,000	30,000	1,095,000
	32	PT. KSA	Obat	11/13/2020	L9103GH	Bal araja	6,354,680	4,015,250	3,860,250	60,000	65,000	30,000	2,339,430
	33	CV. M N J	Gelas Plastik	12/4/2020	L9829BK	Cibit ung	5,100,000	4,005,000	3,850,000	60,000	65,000	30,000	1,095,000
12	34	CV. PUNCAK ABADI	Sandal	12/6/2020	L9103GH	Solo	3,600,000	1,779,000	1,624,000	60,000	65,000	30,000	1,821,000
TOTAL (Rp)							135,450,000	71,725,000	66,455,000	2,040,000	2,210,000	1,020,000	63,725,000

(Sumber: Data Perusahaan yang Diolah)

Lampiran 2 Data Perhitungan Tarif Per Bulan
Tabel L 2 Perhitungan Tarif

JAN					FEB					MAR					APR				
No	Aktivitas	Tarif	Cost Driver	Total (Rp)	No	Aktivitas	Tarif	Cost Driver	Total (Rp)	No	Aktivitas	Tarif	Cost Driver	Total (Rp)	No	Aktivitas	Tarif	Cost Driver	Total (Rp)
1	Set Up Pengiriman	5,985,000	10	598,500	1	Set Up Pengiriman	5,985,000	7	855,000	1	Set Up Pengiriman	5,985,000	7	855,000	1	Set Up Pengiriman	5,985,000	8	748,125
2	Muat Barang	260,000	10	26,000	2	Muat Barang	130,000	7	18,571	2	Muat Barang	195,000	7	27,857	2	Muat Barang	130,000	8	16,250
3	Pengiriman Barang Bongkarr	20,056,250	10	2,005,625	3	Pengiriman Barang Bongkarr	18,440,000	7	2,634,286	3	Pengiriman Barang Bongkarr	12,935,000	7	1,847,857	3	Pengiriman Barang Bongkarr	21,873,000	8	2,734,125
4	Barang	240,000	10	24,000	4	Barang	120,000	7	17,143	4	Barang	180,000	7	25,714	4	Barang	120,000	8	15,000
5	Layanan Perawatan Kendaraan	272,746	1	272,746	5	Layanan Perawatan Kendaraan	257,349	1	257,349	5	Layanan Perawatan Kendaraan	221,751	1	221,751	5	Layanan Perawatan Kendaraan	277,432	1	277,432
6		75,000	1	75,000	6		75,000	1	75,000	6		75,000	1	75,000	6		75,000	1	75,000
TOTAL		26,888,996	1	3,001,871	TOTAL		25,007,349	9	3,857,349	TOTAL		19,591,750	3,180	3,053,180	TOTAL		28,460,432	2	3,865,932

MEI					JUNI					JULI					AGS				
N	Aktivitas	Tarif	Cost	Total	N	Aktivitas	Tarif	Cost	Total	N	Aktivitas	Tarif	Cost	Total	N	Aktivitas	Tarif	Cost	Total
o		(Rp)	(Rp)	(Rp)	o		(Rp)	(Rp)	(Rp)	o		(Rp)	(Rp)	(Rp)	o		(Rp)	(Rp)	(Rp)
1	Set Up Pengiriman	5,985,000	997,6	500	1	Set Up Pengiriman	5,985,000	8	748,125	1	Set Up Pengiriman	5,985,000	5	1,197,000	1	Set Up Pengiriman	5,985,000	5	1,197,000
2	Muat Barang	260,000	43,36	33	2	Muat Barang	195,000	8	24,375	2	Muat Barang	130,000	5	26,000	2	Muat Barang	195,000	5	39,000
3	Pengiriman Barang Bongkarr	11,895,000	1,986	2,500	3	Pengiriman Barang Bongkarr	21,845,000	8	2,730,625	3	Pengiriman Barang Bongkarr	10,440,000	5	2,088,000	3	Pengiriman Barang Bongkarr	16,620,500	5	3,324,100
4	Barang	240,000	40,06	00	4	Barang	180,000	8	22,500	4	Barang	120,000	5	24,000	4	Barang	180,000	5	36,000
5	Layanan Perawatan Kendar	224,451	224,1	451	5	Layanan Perawatan Kendar	289,416	1	289,416	5	Layanan Perawatan Kendar	205,408	1	205,408	5	Layanan Perawatan Kendar	242,602	1	242,602
6	aan	75,000	75,01	00	6	aan	75,000	1	75,000	6	aan	75,000	1	75,000	6	aan	75,000	1	75,000
			3,36						3,89					3,61					4,91
		18,679	2,78				28,569		0,04			16,955,40		5,40			23,298		3,70
TOTAL		,451	4		TOTAL		,416		1	TOTAL		8		8	TOTAL		,102		2

SEPT					OKT					NOV					DES				
N	Aktivitas	Tarif	Cos	Tot	N	Aktivitas	Tarif	Cos	Tot	N	Aktivitas	Tarif	Cos	Tot	N	Aktivitas	Tarif	Cos	Tot
o			t	l	o			t	l	o			t	l	o			t	l
			ver	(Rp)				ver	(Rp)			Aktivitas	ver	(Rp)				ver	(Rp)
1	Set Up Pengiriman	5,985,000	7	855,000	1	Set Up Pengiriman	5,985,000	9	665,000	1	Set Up Pengiriman	5,985,000	5	1,197,000	1	Set Up Pengiriman	5,985,000	7	855,000
2	Muat Barang	260,000	7	37,143	2	Muat Barang	195,000	9	21,667	2	Muat Barang	130,000	5	26,000	2	Muat Barang	130,000	7	18,571
3	Pengiriman Barang Bongkarr	12,925,000	7	1,846,429	3	Pengiriman Barang Bongkarr	21,322,240	9	2,369,138	3	Pengiriman Barang Bongkarr	15,830,250	5	3,166,050	3	Pengiriman Barang Bongkarr	18,364,000	7	2,629
4	Barang	240,000	7	34,286	4	Barang	180,000	9	20,000	4	Barang	120,000	5	24,000	4	Barang	120,000	7	17,143
5	Layanan Perawatan Kendar	230,477	1	230,477	5	Layanan Perawatan Kendar	272,805	1	272,805	5	Layanan Perawatan Kendar	229,424	1	229,424	5	Layanan Perawatan Kendar	243,556	1	243,556
6	aan	75,000	1	75,000	6	aan	75,000	1	75,000	6	aan	75,000	1	75,000	6	aan	75,000	1	75,000
				3,078,334					3,423,610					4,717,474					3,832,698
TOTAL		19,715,477		3,078,334	TOTAL		28,030,045		3,423,610	TOTAL		22,369,674		4,717,474	TOTAL		24,917,556		3,832,698

PENERAPAN ACTIVITY BASED COSTING DAN ACTIVITY BASED MANAGEMENT PADA JASA EKSPEDISI CV. SIANTAR PRATAMA TRANS

ORIGINALITY REPORT

19%	19%	3%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.dinamika.ac.id Internet Source	5%
2	jurnalsyntaxadmiration.com Internet Source	1%
3	123dok.com Internet Source	1%
4	akupecintaakuntansi.blogspot.com Internet Source	1%
5	repositori.usu.ac.id Internet Source	1%
6	www.coursehero.com Internet Source	1%
7	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1%
8	www.scribd.com Internet Source	<1%

accountwld.blogspot.com



9	Internet Source	<1 %
10	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	<1 %
11	slidetodoc.com Internet Source	<1 %
12	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1 %
13	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
14	adoc.pub Internet Source	<1 %
15	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
16	repository.stie-mce.ac.id Internet Source	<1 %
17	docplayer.info Internet Source	<1 %
18	vickywindows.wordpress.com Internet Source	<1 %
19	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
20	anyflip.com Internet Source	<1 %



21	repository.its.ac.id Internet Source	<1 %
22	repository.unhas.ac.id Internet Source	<1 %
23	repository.ubaya.ac.id Internet Source	<1 %
24	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
25	jurnal.untag-sby.ac.id Internet Source	<1 %
26	repo.unikadelasalle.ac.id Internet Source	<1 %
27	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
28	Reika Fichristika Kutika, David P. E. Saerang, Natalia Y. T. Gerungai. "ANALISIS NON VALUE ADDED ACTIVITY MELALUI PENERAPAN ACTIVITY BASED MANAGEMENT UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI PT. INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR, Tbk CABANG BITUNG", GOING CONCERN : JURNAL RISET AKUNTANSI, 2018 Publication	<1 %
29	journalfeb.unla.ac.id Internet Source	<1 %



28

Reika Fichristika Kutika, David P. E. Saerang, Natalia Y. T. Gerungai. "ANALISIS NON VALUE ADDED ACTIVITY MELALUI PENERAPAN ACTIVITY BASED MANAGEMENT UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI PT. INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR, Tbk CABANG BITUNG", GOING CONCERN : JURNAL RISET AKUNTANSI, 2018

Publication

29

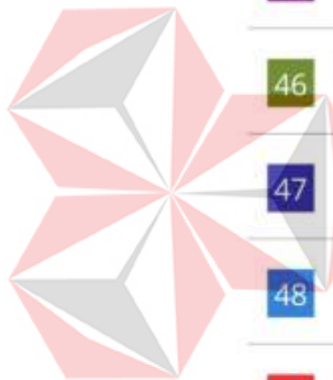
journalfeb.unla.ac.id
Internet Source

<1 %

30	www.bukalapak.com Internet Source	<1 %
31	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
32	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
33	inpressco.com Internet Source	<1 %
34	jurnal.kominfo.go.id Internet Source	<1 %
35	e-journal.uajy.ac.id Internet Source	<1 %
36	eprints.undip.ac.id Internet Source	<1 %
37	ojs.uho.ac.id Internet Source	<1 %
38	repositori.ukdc.ac.id Internet Source	<1 %
39	akuntansimanajemen16.wordpress.com Internet Source	<1 %
40	id.123dok.com Internet Source	<1 %
41	www.kajianpustaka.com Internet Source	<1 %

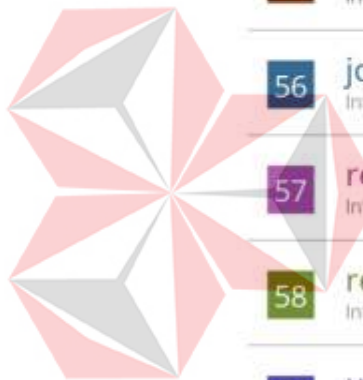


42	JEMMY POANDY. "Analisis Penerapan Activity Based Costing System Dalam Menentukan Harga Pokok Kamar Pada The Belagri Hotel and Convention Sorong", Jurnal Pitis AKP, 2017 Publication	<1 %
43	elib.unikom.ac.id Internet Source	<1 %
44	www.repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
45	mupelkalbar.wordpress.com Internet Source	<1 %
46	repository.poltekkes-tjk.ac.id Internet Source	<1 %
47	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
48	eprints.binadarma.ac.id Internet Source	<1 %
49	ilmumanajemendanakuntansi.blogspot.com Internet Source	<1 %
50	openjournal.unpam.ac.id Internet Source	<1 %
51	Muhammad Hanif Amiruddin, Deny Andesta, Dzakiyah Widyaningrum. "PENDEKATAN METODE SWOT DAN QSPM PADA STRATEGI	<1 %



PEMASARAN PRODUK PETIS UDANG (Studi Kasus : UD. Sahabat Barokah di Desa Sungonlegowo)", JUSTI (Jurnal Sistem dan Teknik Industri), 2021
Publication

52	core.ac.uk Internet Source	<1 %
53	e-journal.unmuhkupang.ac.id Internet Source	<1 %
54	hima.akuntansi.stikom.edu Internet Source	<1 %
55	jimfeb.ub.ac.id Internet Source	<1 %
56	journal.stieken.ac.id Internet Source	<1 %
57	repository.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
58	repository.untag-sby.ac.id Internet Source	<1 %
59	usi.ac.id Internet Source	<1 %
60	vdocuments.site Internet Source	<1 %
61	www.cermati.com Internet Source	<1 %



62 eprints.ums.ac.id Internet Source <1 %

63 repositori.umsu.ac.id Internet Source <1 %

64 Ayu Andini, Ummi Awalia Rosfyan, Kania Mia Pangestu. "Analisis Penerapan Activity Based Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Pt Acosta Global Data", Jurnal Pendidikan Tambusai, 2021
Publication <1 %

65 danielstephanus.wordpress.com Internet Source <1 %

66 eprints.poltektegal.ac.id Internet Source <1 %

67 id.scribd.com Internet Source <1 %

68 journal.uny.ac.id Internet Source <1 %

69 nanopdf.com Internet Source <1 %

70 nurjannahtdn.blogspot.com Internet Source <1 %

71 www.landpolicy.org Internet Source <1 %

ferkayandita.blogspot.com



UNIVERSITAS
Dinamika

72 Internet Source <1%

73 repository.radenintan.ac.id Internet Source <1%

74 Anton Aulawi, Ratu Mimi Darniasih. "PERAN PELAKSANA PENYULUHAN HUKUM KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN HUKUM DAN HAM BANTEN DALAM SOSIALISASI BANTUAN HUKUM GRATIS BAGI MASYARAKAT TIDAK MAMPU", Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, dan Politik, 2020
Publication

75 Stephany Ch. Pelleng, Herman Karamoy, Victorina Tirajoh. "PENERAPAN METODE ACTIVITY BASED COSTING DALAM PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA PT. SARIMELATI KENCANA (PIZZA HUT MANADO TOWN SQUARE)", GOING CONCERN : JURNAL RISET AKUNTANSI, 2013
Publication

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off



UNIVERSITAS
nika

Lampiran 3 Biodata Penulis



MELLISA ANGELINE HAHULY
SURABAYA, 29 FEBRUARI 2000

Kristen | Indonesia | Perempuan |

Belum Menikah | 160cm | 70kg |

18430200005@dinamika.ac.id |

mellisaahahuly@gmail.com

+62 895 3414 10711 |

Perum. Oma Pesona Buduran i2 / 6, Sidoarjo

RIWAYAT PENDIDIKAN

2018 – Sekarang	Mahasiswa S1 Akuntansi, Universitas Dinamika
2015 - 2018	Jurusan IPS, SMA Katolik Untung Suropati, Sidoarjo
2012 - 2015	SMP Katolik Untung Suropati, Sidoarjo
2006 - 2012	SD Katolik Untung Suropati, Sidoarjo

PENGALAMAN ORGANISASI

- 2019
- Sie Acara dalam acara D'Journey Of The Accounting Games 2019, Universitas Dinamika
 - Sie Acara FEB Fair 2019, Universitas Dinamika
 - Panitia Pengisian SPT PPH Bagi Wajib Pajak Orang Pribadi dan Badan Tahun 2019 Hima S1 Akuntansi, Universitas Dinamika
- 2020
- Pengisi Materi Workshop Ms. Access for Senior High School tahun 2019 HIMA S1 Akuntansi, Universitas Dinamika
 - Sekretaris HIMA S1 Akuntansi, Universitas Dinamika
 - Ketua Panitia D'Journey Of The Accounting Games 2020, Universitas Dinamika
 - Sie Acara Kuliah Tamu Tahun 2020 Hima S1 Akuntansi, Universitas Dinamika
- 2021
- Pengisi Materi Workshop Ms. Access for Senior High School tahun 2019 HIMA S1 Akuntansi, Universitas Dinamika